



**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI BOARDING  
SCHOOL SMA NEGERI 5 PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus  
Batusangkar*

**OLEH:**

**LARA YULIA FISTA**  
**NIM. 1930103047**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M/1446 H**



**IMPLEMENTATION OF THE TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM AT  
THE BOARDING SCHOOL OF SMA NEGERI 5 PAYAKUMBUH**

**THESIS**

*Written as a Requirement to Obtain a Bachelor Degree (S1)  
Islamic Education Management Study Program  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences UIN Mahmud Yunus  
Batusangkar*

**BY:**

**LARA YULIA FISTA**  
**Reg. 1930103047**

**ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STUDY PROGRAM  
FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHER TRAINING  
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
BATUSANGKAR  
2025 AD/1446 AH**



تنفيذ برنامج تحفيز القرآن في مدرسة ليما باياكومبوه الثانوية الحكومية الداخلية

اطروحه

مكتوب كشرط للحصول على درجة البكالوريوس (S1)  
برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية  
كلية التربية وإعداد المعلمين جامعة محمود يونس باتوسانجكار الإسلامية  
الحكومية

ب

لارا يوليا فيستا  
نيم. 1930103047

برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية  
كلية التربية وتدريب المعلمين  
جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية  
باتوسانجكار  
2025 م/1446 هـ

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lara Yulia Fista  
NIM : 1930103047  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Bungo, 15 Juli 2000  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-quran di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 17 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Lara Yulia Fista  
NIM. 1930103047

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing SKRIPSI atas nama **LARA YULIA FISTA**, NIM: 1930103047  
dengan judul: **PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI  
BOARDING SCHOOL SMA NEGERI 5 PAYAKUMBUH**, memandang bahwa  
SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat  
dilanjutkan untuk diajukan Agenda Skripsi setelah sidang *munaqasyah*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2025  
Pembimbing

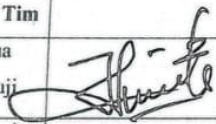



Dr. H. Asmendri S. Ag., M. Pd  
NIP. 197008252000031000

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama LARA YULIA FISTA, NIM: 1930103047, dengan judul PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI BOARDING SCHOOL SMA NEGERI 5 PAYAKUMBUH, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada Hari Jumat, 24 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Jamilus, M.Pd.I Nip. 196407081998011001	Ketua Penguji		19/2/25
2	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd Nip. 197008252000031001	Sekretaris Penguji		19-2-2025
3	Vicki Rizki Febrian, M.Pd Nip.199401152022031002	Anggota Penguji		19/2/2025

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Randa Trisoni, S.Ag., M.Pd

Nip. 197105261995031001

## BIODATA PENULIS



Nama : Lara Yulia Fista  
NIM : 1930103047  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Bungo, 15 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jorong Tanjung Bungo, Nagari Koto Lamo,  
Kecamatan. Kapur Ix, Kabupaten. Lima Puluh Kota  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tahun Akademik : 2019  
Kewargaan : Indonesia  
Agama : Islam  
E-mail : [Larayulia525@gmail.com](mailto:Larayulia525@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
Ayah : Hasan (alm)  
Ibu : Samsinar  
Anak Ke : 6 (Enam)  
Riwayat Pendidikan  
TK : TK Bunga Tanjung  
SD : SD N 03 Koto Lamo  
SLTP : MTSN Lawang Mandahiling  
SLTA : SMAN 5 Payakumbuh  
S1 : Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus

Batusangkar

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT,  
Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberi saya,  
rahmat, kesehatan, dan kekuatan.

Berkat karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya saya bisa  
menyelesaikan skripsi sederhana ini.

semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad  
SAW.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat  
saya sayangi dan cintai.

### **UMMI DAN AYAH TERCINTA**

Sebagai ungkapan bakti dan terima kasih yang tidak terhingga,  
Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ummi tercinta (Samsinar) dan  
Ayah ( Hasan ) yang telah mendahului,

Ayah dan Ummi, sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidup saya.  
Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tiada batas,  
serta dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

Semua kasih sayang dan cintamu tidak akan terbalaskan dengan selembar  
kertas yang bertuliskan kata persembahan.

### **KELUARGA TERCINTA**

Sebagai ungkapan terima kasih kepada seluruh keluarga tercinta. Terima  
kasih untuk dukungan dan kebersamaan yang selalu memberikan semangat  
dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan akademik ini, yang selalu  
menjadi tempat pulang serta sumber kekuatan saya.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh". Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi manajemen pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Shalawat beserta Salam senantiasa kita hadiahkan pada junjungan umat, imam diwaktu sholat, pemimpin diwaktu perang yaitu Nabi Muhammad SAW. Allahumma Shalli „Ala Muhammad, wa“ala Ali Muhammad.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun material yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag, MA., M.Res., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Vicky Rizky Febrian, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Hj. Demina, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan memberikan motivasi serta arahan kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Asmendri, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi, memberikan arahan dan memberikan nasehat kepada penulis.
6. Bapak Dr. H. Jamilus, M.Pd.I selaku penguji I penulis yang telah memberikan masukan dan saran sehingga penulis bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Vicky Rizky Febrian, M.Pd selaku penguji II penulis yang telah memberikan masukan dan saran sehingga penulis bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Serta staff Administrasi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Selanjutnya kepada Bapak Kepala Sekolah dan kepala asrama (boarding), Pembina asrama, Siswa asrama (boarding), beserta seluruh Guru dan staff yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Terima kasih kepada orang tua tercinta, Ayah Hasan(Alm) dan ummi Samsinar, Terima kasih Ummi, atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Engkau adalah cahaya dalam hidupku, sosok yang selalu menguatkanku dalam setiap langkah. Kehadiranmu adalah anugerah terindah, dan aku bersyukur masih bisa merasakan hangatnya pelukan dan nasihatmu. Semoga Allah senantiasa memberimu kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang penuh keberkahan. Untuk Ayah tercinta, terima kasih atas segala cinta, kerja keras, dan bimbingan yang telah Ayah berikan sepanjang hidupku. Meski kini Ayah telah berpulang, setiap ajaran dan kebaikan yang Ayah tanamkan tetap hidup dalam diriku. Aku merindukan kehadiranmu, senyummu, dan semua kenangan indah bersamamu. Namun, aku yakin bahwa Allah telah menyiapkan tempat terbaik untukmu di sisi-Nya. Semoga Allah mengampuni segala khilafmu, melapangkan kuburmu, dan menempatkanmu di surga-Nya yang tertinggi. Terima kasih atas pengorbanan dan semangat kalian sehingga penulis bisa melewati semua prosese perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Abang dan Kakak tersayang, Harizon, Zambri, Rezki Saputra, Asnaini, dan Rena Lestari, S.Pd atas segala doa dan dukungan yang tanpa henti diberikan untuk penulis, selalu memberikan nasihat yang bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan menjadi sosok yang

menguatkan di saat peneliti merasa lelah dan hampir menyerah. Setiap dukungan dan perhatian yang kalian berikan begitu berarti dan menjadi bagian dari keberhasilan peneliti hingga titik ini. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai saudara, tetapi juga sebagai panutan, tempat berbagi cerita, serta sumber motivasi dalam setiap perjuangan peneliti, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Terima kasih kepada Kakak Ipar Oktarina, wike rezky azzahra, S.Pd dan Abang Ipar Abdullah Rahim, Muhammad Zulfadly yang telah menjadi sosok kakak bagi penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan, serta motivasi yang tulus selama perjalanan akademik ini. Kehadiran, perhatian, dan semangat yang diberikan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Rada Marta Saputa, S.Pd yang dengan tulus selalu ada dalam setiap langkah penulis memberikan semangat saat penulis lelah, mendengar keluh kesah penulis tanpa lelah, dan meyakinkan bahwa penulis mampu melewati semua ini. Terima kasih atas doa, motivasi, dan ketulusan yang telah diberikan. Kehadiranmu menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
14. Terima kasih kepada saudara sekaligus sahabat bagi peneliti, Yoga Martin saputra, S.E, Wetri Zulva Yeni, S.Pd, Keken Irma Yuri, S.Pd, Assy Setiatin, A.Md.Keb Tiskalasari, S.M yang telah menyemangati dan kebersamaan Perjuangan peneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
15. Terima kasih kepada sahabat- sahabat tercinta, Intan Dominiu Sanda, S.Pd, Nada Elia Saputi, S.Pd, Putri Wulandari, S. Pd, Nurhafizah S.Pd, Jeni Mai Putri, S.Pd, M. Najib, S.Pd, M. Arvan, S.Pd, M. Ridho Fadillah Amri, S.Pd, Fahmil Khalis, S.Pd. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, tawa, dan semangat yang telah diberikan selama ini. Perjalanan ini menjadi lebih berwarna berkat kalian. Semoga persahabatan kita tetap terjalin erat meskipun masa kuliah telah berakhir.
16. Kepada teman-teman terbaik PL, magang, dan teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang sama-sama berjuang terkhususnya di lokal

MPI 19 B yang telah memberikan kenangan serta yang telah menghiasi hari-hari penulis selama perkuliahan.

17. Terima kasih Almamater tercinta Sebagai tempat saya belajar, berkembang, dan menempa diri. Semoga ilmu yang saya dapatkan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Semoga semua bantuan, motivasi, dorongan, nasehat dan ilmu yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amalan ibadah dan pahala dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga karya ilmiah yang penulis buat dapat bermanfaat.

Batusangkar, Februari 2025  
Penulis,

Lara Yulia Fista  
NIM: 1930103047

## ABSTRAK

**LARA YULIA FISTA NIM 1930103047**, judul skripsi: **"PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI BOARDING SCHOOL SMA NEGERI 5 PAYAKUMBUH"**. Pogram Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2024.

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menguatkan karakter dan menanamkan nilai-nilai positif keagamaan pada siswa seperti disiplin dan menghargai waktu. Namun di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh ini masih ada siswa yang melakukan hal negatif di saat waktu luangnya seperti bermalas-malasan, saling mengejek, berkelahi, dan bermain bola di kamar. Sementara itu visi dari sekolah tersebut adalah membentuk generasi yang berilmu dan beramal Qur'ani serta menargetkan untuk hafal 6 Juz dalam waktu 3 tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan terkait Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan yang dikenal dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz AlQur'an di SMA Negeri 5 Payakumbuh telah mencakup penentuan waktu, lingkungan dan tempat lalu adanya materi serta metode yang beragam. Peran pembina tahfidz yang terlibat secara langsung, mengupgrade kemampuan dan terecruit secara berstandar. Dukungan orang tua melalui peran sekolah dengan memahami akan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Kontrol dan pengawasan dari atasan yaitu kepala asrama. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain internal siswa yakni semangat yang tinggi, kemampuan menghafal, kesehatan yang baik, dan usia yang ideal. Kalau faktor pendukung eksternalnya yakni adanya program tahsin, beserta program yang lainnya, tempat yang sejuk, pembina yang siap siaga 24 jam, metode yang bagus, dan peran orang tua. Sementara itu faktor penghambatnya dari internal siswa yaitu rasa malas, kurang menguasai makhorijul huruf dan tajwid, kurang sabar, kurang bisa mengatur waktu, dan sering lupa.

## **ABSTRACT**

**LARA YULIA FISTA NIM 1930103047, thesis title: "IMPLEMENTATION OF THE TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM AT BOARDING SCHOOL SMA NEGERI 5 PAYAKUMBUH".** Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2024.

The Tahfidz Al-Qur'an program is one way to strengthen character and instill positive religious values in students such as discipline and respect for time. However, at the Boarding School of SMA Negeri 5 Payakumbuh, there are still students who do negative things in their free time such as lazing, mocking each other, fighting, and playing ball in the room. Meanwhile, the vision of the school is to form a generation that is knowledgeable and charitable in the Qur'anic and targets to memorize 6 Juz within 3 years. The purpose of this study is to describe the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Program at the Boarding School of SMA Negeri 5 Payakumbuh along with its supporting and inhibiting factors.

The type of research used by the author is a type of field research known by using qualitative methods with a descriptive approach. The data collection techniques used by researchers are through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawn. To test the validity of the data, in this study the researcher used source triangulation, method triangulation, and time triangulation.

The results of the study show that the implementation of the Qur'an tahfidz program at SMA Negeri 5 Payakumbuh has included the determination of time, environment and place, and the existence of various materials and methods. The role of tahfidz coaches who are directly involved, upgrade their abilities and recruit in a standardized manner. Parental support through the role of the school by understanding the virtues of memorizing the Qur'an. Control and supervision from superiors, namely the head of the dormitory. Meanwhile, the supporting factors include internal students, namely high enthusiasm, memorization skills, good health, and ideal age. If the external supporting factors are the existence of a

tahsin program, along with other programs, a cool place, coaches who are ready to be on standby 24 hours, good methods, and the role of parents. Meanwhile, the inhibiting factors from within students are laziness, lack of mastery of makhorijul and tajwid, lack of patience, lack of ability to manage time, and often forgetfulness.

## تجريدي

لارا بوليا فيستا نيم 1930103047 ، عنوان الأطروحة: "تنفيذ برنامج تحفيز القرآن في المدرسة الداخلية لسكولا مينغا نيجيري (المدرسة الثانوية أعلاه) باياكومبوه". برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) محمود يونس باتوسانغكار ، 2024 .

يعد برنامج تحفظ القرآن إحدى الطرق لتقوية الشخصية وغرس القيم الدينية الإيجابية لدى الطلاب مثل الانضباط واحترام الوقت. ومع ذلك ، في المدرسة الداخلية لمدرسة ليما باياكومبوه الثانوية الحكومية ، لا يزال هناك طلاب يفعلون أشياء سلبية في أوقات فراغهم مثل الكسل والسخرية من بعضهم البعض والقتال ولعب الكرة في الغرفة. وفي الوقت نفسه ، تتمثل رؤية المدرسة في تكوين جيل واسع المعرفة والمحبة في القرآن الكريم ويستهدف حفظ ستة جزء في غضون ثلاث سنوات. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ برنامج تحفظ القرآن في المدرسة الداخلية للمدرسة الثانوية الحكومية ليما باياكومبوه مع العوامل الداعمة والمثبطة له.

نوع البحث الذي يستخدمه المؤلف هو نوع من البحث الميداني معروف باستخدام الأساليب النوعية ذات النهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات التي يستخدمها الباحثون هي من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاج. لاختبار صحة البيانات ، استخدم الباحث في هذه الدراسة تثليث المصدر ، وتثليث الطريقة ، والتثليث الزمني.

أظهرت نتائج الدراسة أن تنفيذ برنامج تحفظات القرآن في مدرسة ليما باياكومبوه الثانوية الحكومية تضمن تحديد الزمان والبيئة والمكان ، ووجود مواد وأساليب مختلفة. دور مربّي التحفيز الذين يشاركون بشكل مباشر ، ورفع قدراتهم والتجنيد بطريقة موحدة. دعم الوالدين من خلال دور المدرسة من خلال فهم فضائل حفظ القرآن. الرقابة والإشراف من الرؤساء ، أي رئيس المهجع. وفي الوقت نفسه ، تشمل العوامل الداعمة الطلاب الداخليين ، وهي الحماس العالي ، ومهارات الحفظ ، والصحة الجيدة ، والعمر المثالي. إذا كانت العوامل الداعمة الخارجية هي وجود برنامج تحسين ، إلى جانب برامج أخرى ، ومكان رائع ، والمدرّبين المستعدين للاستعداد على مدار 24 ساعة ، والأساليب الجيدة ، ودور الوالدين. وفي الوقت نفسه ، فإن العوامل المثبطة من داخل الطلاب هي الكسل ، وعدم إتقان المخريجول والتجويد ، وقلة الصبر ، وعدم القدرة على إدارة الوقت ، والنسيان في كثير من الأحيان.

## DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	xv
تجريدي .....	xvii
KATA PENGANTAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Pertanyaan Penelitian .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Istilah .....	8
BAB II KAJIAN TEORI .....	11
A. PELAKSANAAN PROGRAM .....	11
1. Pengertian Pelaksanaan .....	11
2. Pengertian Program .....	12
3. Tujuan dan Manfaat Program .....	13
4. Ciri-Ciri Program .....	14
B. TAHFIDZ AL-QUR'AN .....	16
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an .....	16
2. Tujuan Tahfiz Al-Qur'an .....	18
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	19
4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	21
5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an .....	24
6. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	25
7. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an .....	29

8.	Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an .....	31
9.	Langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an .....	32
C.	BOARDING SCHOOL.....	34
1.	Pengertian Boarding School.....	34
2.	Tujuan Boarding School.....	38
3.	Kelebihan dan Kekurangan dari Boarding School .....	40
D.	PENELITIAN RELEVAN.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
A.	Jenis Penelitian.....	46
B.	Latar dan Waktu Penelitian .....	47
C.	Instrumen Penelitian .....	47
D.	Sumber Data.....	47
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
F.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	51
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
A.	Temuan Umum .....	53
1.	Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh .....	53
2.	Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh .....	54
3.	Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh .....	57
4.	Struktur Organisasi Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh .....	58
5.	Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh.....	58
6.	Jumlah Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh .....	59
7.	Jumlah Siswa Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh.....	59
8.	Sarana Dan Prasarana .....	61
B.	Temuan Khusus Penelitian.....	63
1.	Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sma Negeri 5 Payakumbuh... 63	
2.	Faktor pendukung dan penghambat pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh .....	71
C.	Pembahasan.....	74

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Negeri 5 Payakumbuh .	74
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an .....	77
BAB V_PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program dalam Tahfidz Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan yang terstruktur dengan tujuan yang jelas untuk membantu peserta dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis. Program ini mencakup beberapa aspek penting, seperti tujuan yang terarah yaitu menyelesaikan hafalan 6 juz dalam waktu 3 tahun, Metode hafalan Seperti muroja'ah sebagai strategi utama dalam menghafal Al-Qur'an, Kurikulum atau tahapan hafalan yaitu menargetkan hafalan 1 juz setiap semester, Evaluasi berkala dilakukan melalui ujian hafalan secara mingguan atau bulanan untuk memantau perkembangan, Sarana pendukung Seperti kehadiran guru pembimbing, jadwal yang terstruktur. Dengan demikian, program Tahfidz Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas menghafal, melainkan suatu sistem yang dirancang dengan metode dan langkah-langkah strategis untuk mencapai target hafalan secara optimal.

Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, memiliki landasan spiritual yang kuat, dan mampu menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui hafalan. Program ini juga merupakan upaya melestarikan tradisi yang telah diajarkan sejak zaman Rasulullah SAW, di mana penghafalan Al-Qur'an menjadi salah satu cara menjaga keaslian kitab suci umat Islam. Selain itu, di era modern yang penuh tantangan moral dan spiritual, program tahfidz menjadi solusi untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif sekaligus membentuk karakter yang disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, pesantren, dan pemerintah, semakin memperkuat pelaksanaan program ini, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam mencetak individu yang tidak hanya



menulis dengan perantara kalam (pena). Ini jelas menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran. Semangat mempelajari Al-Qur'an juga disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadistnya :

*Artinya "Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Bukhori).*

Perintah mempelajari Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada bagaimana cara membaca dan menulis sajatetapi juga harus diiringi dengan semangat untuk menghafal :

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَنِتَّةِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَعْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ۝

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar: 17).*

Allah mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak empat kali di dalam surah Al-Qamar. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah benar-benar menjadikan Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari dan dihafalkan.

Nilai-nilai keagamaan bisa dengan berbagai hal dan salah satunya adalah dengan tahfidz Al-Qur'an. Hal itu terbukti dengan banyaknya Lembaga pendidikan umum yang mengadakan program tahfidz dengan harapan jika siswa dekat dengan Al-Qur'an tentu idealnya adalah memiliki kepribadian yang baik seperti disiplin, kerja keras, mandiri, percaya diri dan juga menghargai waktu.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi dan menjadikannya bagian dari materi pelajaran di sekolah. (Agama & Negeri, n.d.) mengemukakan bahwa Kesuksesan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah tentunya tidak bisa terlepas dari peran manajemen di dalamnya. Kegiatan yang terarah tentunya harus mempunyai suatu sasaran yang jelas dengan memuat hasil yang ingin di

capai dalam melaksanakan suatu kegiatan. Demikian pula pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang ada di sekolah. Peserta didik menghafal Al-Qur'an dalam mendapatkan kualitas hafalan secara lancar dan sesuai dengan kaidah tajwidnya tentunya tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran yang di dapatkan di kelas yaitu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Secara sederhana manajemen pembelajaran merupakan salah satu pendukung dalam mewujudkan suatu tujuan pembelajaran dan sebagai aktifitas profesional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Al-Qur'an yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Macam karunia ini tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan proses itu diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat serta melibatkan orang tua yaitu ayah dan ibu, pendidikan (guru), lingkungan dan masyarakat itu sendiri. (Suwanti, 2008)

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Boarding School adalah sekolah yang memiliki asrama. Program boarding school ini siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum, tetapi siswa juga belajar ilmu keagamaan.

SMAN 5 Payakumbuh yang berada di Jl. Padat Karya Tengah Padang Indah, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat, SMAN 5 Payakumbuh ini merupakan satu-satunya sekolah yang menerapkan sistem sekolah berasrama ( Boarding School ). Sekolah ini merupakan sekolah umum negeri yang pertama kalinya di kota payakumbuh yang menerapkan sistem sekolah

berasrama. Pihak sekolah tidak mewajibkan siswanya untuk tinggal di asrama karena bersifat semi boarding.

Boarding School SMAN 5 Payakumbuh memiliki visi yaitu Mewujudkan generasi yang Cerdas, Berkarakter dan Mempunyai Nurani. Sedangkan misinya yaitu Mempunyai Kompetensi Akademik / Pengetahuan, Mempunyai Kompetensi Religius / Agama, Mempunyai Kompetensi Entrepreneurship / Kewirausahaan, Mempunyai Kompetensi Culture / Budaya.

Siswa yang tinggal di asrama pada umumnya kebanyakan berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota, alasan siswa memilih tinggal di asrama karena tempat tinggal yang jauh dari sekolah. Pada saat penerimaan siswa baru boarding school akan di mintai juga kartu SKTM ( Surat Keterangan Tidak Mampu ) jadi bagi siswa yang kurang mampu mereka bisa tinggal di asrama. Siswa yang tinggal di asrama bukan hanya siswa yang kurang mampu atau siswa yang pintar dalam bidang keagamaan seperti Tahfidz Al-Qur'an, melainkan ada juga siswa yang berprestasi dalam bidang olahraga maupun di bidang akademik.

Saat ini Siswa SMAN 5 payakumbuh yang tinggal diasrama ( boarding school ) seluruhnya berjumlah 55 orang. Siswa perempuan berjumlah 34 orang, Siswa kelas X berjumlah 16 orang, siswa kelas XI berjumlah 13 orang dan siswa kelas VII berjumlah 5 orang. Sedangkan siswa laki-laki berjumlah 21 orang, siswa kelas X berjumlah 4 orang, siswa kelas XI berjumlah 10 orang dan siswa kelas XII berjumlah 7 orang. Fasilitas yang di dapat oleh siswa yang tinggal di asrama yaitunya lemari pakaian, tempat tidur, alat bermain badminton, tenis meja dan lain sebagainya.

Pelaksanaan program Tahfidz di SMAN 5 Payakumbuh dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis setelah sholat Magrib sampai dengan masuknya waktu sholat Isya. Untuk Muraja'ah dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at (ba'da subuh) begitupun dengan tahsin

dilaksanakan pada hari senin setelah sholat maghrib sampai masuknya waktu sholat isya.

Program ini telah berjalan selama lebih kurang 8 tahun, untuk target hafalan siswa berasrama tidak terlalu di targetkan karena mereka terpengaruh oleh teman-temannya yang di luar asrama, karena SMAN 5 Payakumbuh ini tidak full boarding( semi boarding). Sekolah yang menerapkan sistem boarding school dijaga ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama.

Ketika pelaksanaan program tahfidz ini terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi hasil dalam ketercapaian suatu program.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 5 Payakumbuh karena yang banyak kita ketahui sekolah yang memiliki asrama dan program Tahfidz Al-Qur'an pada umumnya ada;ah pondok pesantren ataupun sekolah religius seperti Madrasah Aliyah Negeri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-qur'an yang dilaksanakan di boarding school SMA Negeri 5 Payakumbuh sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI BOARDING SCHOOL SMA NEGERI 5 PAYAKUMBUH”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membatasi fokus penelitian dengan meneliti mengenai pelaksanaan serta Faktor pendukung dan penghambat pada saat pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh. Sub fokus pada penelitian ini mengenai

pelaksanaan serta Faktor pendukung dan penghambat pada saat pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh

### **C. Sub Fokus Penelitian**

Topik-topik berikut dibahas dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh judul penelitian:

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh
2. Faktor pendukung dan penghambat pada saat pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh?

### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin di capai oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh?
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada saat pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh?

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoristis
  - a. Dijadikan sebagai bahan kajian pertimbangan dan tindak lanjut sebelum menentukan kebijakan yang berkenaan dengan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an
  - b. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terakait dengan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an
  - b. Bagi SMAN 5 Payakumbuh, dapat menjadi auan dan bahan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an, supaya SMAN yang dikelola menjadi intuisi pendidikan yang berkualitas serta memiliki citra yang baik.
  - c. Bagi peneliti berikutnya, bisa menjadi pedoman penelitian berikutnya atau dapat dijadikan bahan pustaka guna peningkatan wawasan yang relevan tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

## **G. Definisi Istilah**

Penelitian ini menjelaskan berbagai istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini agar interpretasi dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, yaitu: Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan seluruh rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan-kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau

kebijaksanaan ketetapan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Westra (2011:24) mengemukakan bahwa Pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alatalat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya dan kapan waktu dimulainya.(Hertanti et al., 2019)

Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Menurut Saifudin Anshari, program merupakan daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan. Wholey menyatakan bahwa program dapat didefinisikan sebagai seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama.(Amalia Yunia Rahmawati, 2019)

Berdasarkan pandangan Sindhunata, pengertian program adalah pernyataan yang disusun secara berurutan dan memiliki kesamaan. Lebih lengkapnya lagi, pernyataan tersebut berfungsi sebagai pedoman agar komputer dapat bekerja sesuai perintah.

Tahfidz Al-Qur'an mempunyai dua arti kata yaitunya Tahfidz dan Al-Qur'an, sedangkan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "hafal" yang mempunyai arti telah masuk kedalam ingatan, dapat dihafal diluar kepala, sehingga dapat diartikan sesuatu usaha untuk memasukan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi)(Zulina & Fikri, 2021)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan atau program untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. PELAKSANAAN PROGRAM**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Pengertian pelaksanaan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan melaksanakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. (Nana Sudjana, 2004)

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. (Tjokroadmudjoyo, 2018)

Pelaksanaan adalah proses menerapkan suatu rencana, kebijakan, atau keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, pelaksanaan mencakup berbagai langkah konkret yang dilakukan sesuai dengan pedoman atau arahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan tidak hanya melibatkan tindakan teknis, tetapi juga koordinasi antara individu, kelompok, atau organisasi untuk memastikan bahwa tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses ini seringkali memerlukan pengawasan, evaluasi, dan penyesuaian untuk mengatasi

hambatan atau tantangan yang muncul selama pelaksanaan berlangsung. Dengan demikian, pelaksanaan menjadi tahap penting dalam memastikan bahwa apa yang direncanakan benar-benar dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata.

## 2. Pengertian Program

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, ataupun organisasi( lembaga) yang memuat komponen-komponen program. (Administrasi et al., 2022) menyatakan Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Secara khusus, jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya sesudah lulus dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah yang diikuti, maka arti program dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus. Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua sehingga akan memberi jawaban bahwa program masa depan menunggu keputusan orang tuannya dahulu, biasanya dengan sasaran-sasaran, metode, urutan dan konteks tertentu.(Diana & Sari, 2023)

Arikunto mengatakan bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang

didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali. (Munthe, 2015)

Menurut Tayibnaxis (dalam Munthe 2015) “program ialah segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”. Hal senada menurut Munthe “program ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi secara terencana dengan saksama dan terjadi dalam proses kegiatan yang terus berlangsung/berkesinambungan dan melibatkan banyak orang”. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang terencana secara sistematis, berkelanjutan untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata dalam organisasi serta melibatkan banyak orang didalamnya.(Tayibnaxis, 2008)

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dimaknai bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.

### **3. Tujuan dan Manfaat Program**

Berikut adalah tujuan dari Program yaitu:

- a. Mencapai Sasaran Tertentu: Program dirancang untuk mewujudkan tujuan spesifik yang telah ditetapkan, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, maupun lainnya.
- b. Mengatasi Masalah: Program bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tertentu yang dihadapi oleh individu, kelompok, atau masyarakat.
- c. Meningkatkan Kualitas Hidup: Program berfokus pada peningkatan kualitas di berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, atau kesejahteraan.

- d. Menyediakan Pedoman Kegiatan: Program membantu menyediakan langkah-langkah yang terstruktur untuk mencapai hasil yang diinginkan
- Manfaat Program:
- a. Efisiensi dan Fokus: Program membantu mengarahkan upaya dan sumber daya agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
  - b. Peningkatan Kompetensi: Program sering kali dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman peserta.
  - c. Solusi Berkelanjutan: Program memberikan dampak positif yang berkelanjutan jika dirancang dan dilaksanakan dengan baik.
  - d. Mendorong Kolaborasi: Program memungkinkan kerja sama antara berbagai pihak untuk mencapai hasil yang lebih baik.
  - e. Meningkatkan Kesadaran: Beberapa program bertujuan untuk meningkatkan pemahaman atau kesadaran masyarakat terhadap isu tertentu, seperti program kesehatan atau lingkungan.

Dengan tujuan dan manfaat tersebut, program menjadi alat yang penting dalam upaya pengembangan individu, kelompok, maupun masyarakat.

#### **4. Ciri-Ciri Program**

Program pada umumnya memiliki ciri-ciri yang mencerminkan tujuan dan mekanisme pelaksanaannya. Pertama, program biasanya memiliki tujuan yang jelas, baik dalam bentuk peningkatan keterampilan, pencapaian target tertentu, atau penyelesaian masalah. Kedua, terdapat perencanaan yang terstruktur, meliputi jadwal kegiatan, alokasi sumber daya, dan metode pelaksanaan. Ketiga, program melibatkan pihak-pihak tertentu, seperti pelaksana, peserta, dan pemangku kepentingan lain yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Selain itu, program sering kali disertai dengan indikator keberhasilan atau evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai. Lingkungan yang mendukung, ketersediaan

fasilitas, serta komunikasi yang efektif juga menjadi bagian penting dari ciri-ciri sebuah program. Hal ini bertujuan untuk memastikan program berjalan secara efisien dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan langkah-langkah atau tata cara penyusunan program, menurut Muhaimin bahwa didalam penyusunan sebuah program harus memiliki setidaknya empat langkah yang harus dilakukan yang meliputi antara lain penetapan program yang akan dijalankan, menetapkan penanggung jawab program, menyusun jadwal kegiatan dan menentukan indikator keberhasilan

a. Menetapkan jenis dan tujuan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Dalam menetapkan jenis program dan tujuan program sangat diutamakan dalam suatu program, jenis program merupakan identitas program apa yang dilaksanakan, sedangkan tujuan program adalah sasaran yang hendak dituju pada program tersebut.

b. Menentukan indikator keberhasilan program

Menentukan indikator keberhasilan dapat diartikan sebagai acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, maka untuk indikator keberhasilan dijadikan pijakan dalam mencapai suatu tujuan. Indikator keberhasilan sangat penting dan diperlukan guna mengidentifikasi capaian program yang akan dilaksanakan.

c. Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. (Ii et al., 2004) mengatakan bahwa penanggung jawaban program bertanggung jawab atas program yang telah ditentukan, maka penetapan penanggungjawab

program memerlukan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. d) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan yang akan dilakukan dan jadwal pelaksanaan kegiatan dari program yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan program adalah tahap operasional di mana rencana yang telah disusun sebelumnya diwujudkan menjadi tindakan nyata. Tahap ini melibatkan berbagai kegiatan yang terkoordinasi sesuai dengan tujuan, sasaran, dan jadwal yang telah ditentukan. Proses pelaksanaan program biasanya diawali dengan penyampaian informasi kepada semua pihak terkait untuk memastikan pemahaman yang sama. Selanjutnya, sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan anggaran dialokasikan secara optimal.

Kegiatan inti program dilaksanakan sesuai metode atau strategi yang telah dirancang, dengan pengawasan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Komunikasi yang efektif antar tim atau pihak yang terlibat sangat penting untuk mengatasi kendala atau hambatan yang mungkin muncul selama proses berlangsung. Selain itu, pelaksanaan program sering disertai dengan pencatatan atau dokumentasi kegiatan, yang nantinya berguna untuk evaluasi. Pada akhirnya, pelaksanaan program yang baik ditandai dengan kelancaran operasional, keterlibatan aktif semua pihak, dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

## **B. TAHFIDZ AL-QUR'AN**

### **1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz secara bahasa yaitu menghafal yang berasal dari bahasa arab bentuk masdar ghoiru mim yang berarti menghafal. Sedangkan menurut istilah tahfidz yaitunya proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan

membaca maupun mendengar Sugiyono (2022). Menurut kamus besar bahasa Indonesia hafalan berasal dari kata dasar hafal yang mempunyai arti telah memasukan kegiatan dan dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku ataupun semacam catatan. Anwar (2003 ) mengemukakan bahwa suatu hafalan yang mengandung makna yang dihafalkan atau hasil.

Tahfidz Al-Qur'an mempunyai dua arti kata yaitunya Tahfidz dan Al-Qur'an, sedangkan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata "hafal" yang mempunyai arti telah masuk kedalam ingatan, dapat dihafal diluar kepala, sehingga dapat diartikan sesuatu usaha untuk memasukan kedalam pikiran agar selalu ingat. Purnama, M. Beria & Wiza (2022)mengatakan bahwa tahfidz Al-Qur'an berarti suatu usaha terus-menerus untuk meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam pikiran dengan sengaja, seta sadar dang sungguh-sungguh agar selalu ingat, agar dapat di ingat kembali diluar kepala secara benar dan tepat. Dan menghafal Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah.

Tahfidz berasal dari kata "hafidz" yang berarti menghafal atau menjaga. Dalam konteks Islam, tahfidz merujuk pada aktivitas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh dengan cara yang terstruktur dan disiplin. Tujuan utama dari tahfidz adalah untuk menjaga kemurnian isi Al-Qur'an sebagaimana yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga ajaran-Nya tetap terpelihara dari masa ke masa.

Pengertian Tahfidz menurut Mahmud Yunus berarti menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidzo-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Tahfidz merupakan metode menghafal Al- Qur'an. Menghafal menuru Sumardi adalah "aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. (Tayibnapis, 2008)

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Adapun pengertian Alquran menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada para nabi pilihan dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat alFatihah dan di tutup dengan surat an-Naas.(Putri & Wasil, 2020)

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, hingga muamalah. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memiliki keistimewaan berupa keindahan bahasa dan kandungan yang mendalam, sehingga menghafalnya menjadi ibadah yang tinggi nilainya dalam Islam.

Dengan demikian, Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan yang menggabungkan kedua konsep tersebut, yaitu menghafal dan menjaga isi Al-Qur'an agar tetap utuh dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

## **2. Tujuan Tahfiz Al-Qur'an**

Pembelajaran Al-Qur'an penting diberikan kepada peserta didik dalam menumbuhkan akhlak terpuji. Lubis et al (2020) mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah yang berisikan pedoman kehidupan. Untuk itu tidak jarang orang tua muslim mendidik anaknya sejak dini bahkan sejak dalam kandungan dengan membacakan surah-surah dalam Al-Qur'an.

Luthfi (2009:168) berpendapat bahwa beberapa tujuan dari adanya program tahfidz Al-Qur'an di sekolah, di antara lain yaitu :

- a. Siswa dapat memahami terkait pentingnya tahfidz Al-Qur'an dan mengerti nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- b. Siswa mampu menghafal ayat-ayat maupun surah Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- c. Siswa terbiasa untuk melafadzkan ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Tujuan dari tahfidz Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian dan keaslian kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Dengan menghafal Al-Qur'an, generasi muslim dapat melestarikan wahyu Allah SWT, menghindarkan terjadinya distorsi atau perubahan teks Al-Qur'an. Selain itu, tahfidz bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kualitas spiritual, dan memperkuat hubungan dengan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu dan petunjuk hidup. Proses tahfidz juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter yang berakhlak mulia, serta mempersiapkan generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain.

### **3. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Syaikh Ibnu Baz mengatakan, “menghafal al-Qur'an adalah mustahab (sunnah)” (Fatawa Nurun 'alad Darbi, 89906). Namun yang rajih insya Allah, menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, wajib di antara kaum Muslimin ada yang menghafalkan al-Qur'an, jika tidak ada sama sekali maka mereka berdosa.

Hukum menghafal Al-Qur'an pada dasarnya adalah sunnah muakkadah (sangat dianjurkan). Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki banyak keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT

memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17). Selain itu, Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari), yang menunjukkan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an, termasuk menghafalnya, adalah amalan yang mulia. Meskipun menghafal Al-Qur'an bukan kewajiban individu (fardhu 'ain), hukumnya dapat menjadi fardhu kifayah dalam rangka menjaga kelestarian dan keutuhan Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa harus ada sebagian umat Islam yang menghafalnya. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjaga warisan agama, serta memperoleh pahala dan keberkahan di dunia dan akhirat.

Allah SWT berfirman dalam surat al-A'la ayat 6-7 : “Kami akan membaca Al-Qur’an kepadamu hai Muhammad maka kamu tidak akan lupa kecuali dengan kehendak Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.”

Menurut pendapat Ibnu Abbas, sebab turun ( asbab al-nuzul ) dari ayat tersebut yaitu berkenaan dengan Rasulullah yang biasanya langsung mengulang membaca dari bagian awal wahyu yang disampaikan malaikat jibril, meskipun Jibril belum selesai menyampaikannya. (HR. Thabrani). Maka dengan diturunkannya ayat ini pada dasarnya merupakan jaminan kepada nabi Muhammad SAW bahwa beliau tidak akan lupa pada wahyu yang telah diberikan Allah.

Terkait dengan hukum menghafal Al-Qur'an, imam Jalaluddin As-Sayuti berkata “ ketahuilah bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan fard a'yn bagi umat islam agar kemutawatirannya tidak terputus dan tidak tersentuh pergantian atau penyimpangan. (Gade, 2014) menyatakan bahwa

menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an merupakan fard kifayah dan merupakan amal taqarrub yang paling baik.

#### **4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan yaitu:

- a. Al-Qur'an menjadi hujjah/pembela bagi pembacanya dan sebagai pelindung dari adzab api neaka. Pembaca Al-Qur'an khususnya penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan kuantitas bacaannya lebih tinggi, akan bersama malaikat yang melindunginya dan mengajak kepada kebaikan.
- b. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat, penghafal Al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah, hal ini menjadikan hidupnya penuh baroqah dan memposisikannya sebagai manusia yang mulia.
- c. Para penghafal Al-Qur'an mempunyai andil yang sangat besar dalam menjaga keotentikan dan keorisinilan bacaan Al-Qur'an al-karim. Hal ini bisa dilihat dari andil besar mereka dalam mengumpulkan dan mencatat ( tajwin ) Al-Qur'an pada masa abu bakar as-siddiq.

(Ningsih et al., 2022) menyatakan Dengan banyaknya keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an maka menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas yang sangat mulia dan bernilai ibadah yang sangat tinggi, karena proses menghaal mendahului dengan membaca ayat per ayat Al-Qur'an, yang mana setiap bacaan Al-Qur'an dinilai sebagai ibadah dan padala yang di peroleh pembacanya dihitung berdasarkan huruf-huruf dalam ayat tersebut.

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan yang sangat istimewa. Salah satu keutamaannya adalah menjadi jalan untuk mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Rasulullah SAW bersabda

bahwa para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan tinggi di surga sesuai dengan banyaknya ayat yang dihafal dan diamalkan. Selain itu, Al-Qur'an akan menjadi syafa'at bagi penghafalnya di hari kiamat, membantu mereka menghadapi hisab. Menghafal Al-Qur'an juga memperkuat hubungan seorang hamba dengan Allah SWT, karena setiap ayat yang diulang akan menambah kedekatan spiritual. Secara pribadi, menghafal Al-Qur'an meningkatkan kecerdasan, daya ingat, dan ketenangan jiwa, karena ayat-ayat suci tersebut memiliki kekuatan menenangkan hati. Di sisi sosial, penghafal Al-Qur'an sering dihormati dan menjadi inspirasi dalam masyarakat sebagai teladan kebaikan dan penjaga wahyu Ilahi.

Berikut ini adalah keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- b. Seorang hafizh Qur'an adalah orang yang mendapat Tasyrif Nabawi (penghargaan khusus dari Nabi).
- c. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi para penghafalnya.
- d. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga.
- e. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan taat.
- f. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan beruntung dalam perdagangannya dan tidak akan rugi.
- g. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah.
- h. Penghafal Al-Qur'an yang menjunjung nilai Al-Qur'an akan dijuluki dengan "Ahlullah" atau keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah.

- i. Nabi menjanjikan bahwa orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti.
- j. Penghafal Al-Quran yang selalu mengulang hafalannya akan bermanfaat bagi kesehatan otak urat saraf lainnya.(Fatimah & Sri Tuti Rahmawati, 2020)

Melansir laman Majelis Ulama Indonesia, berikut keutamaan menghafal Al-Quran atau tahfidz Quran:

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.
- b. Meraih banyak sekali pahala.
- c. penghafal Al-Quran yang menjunjung tinggi nilai Al-Quran dijuluki dengan "Ahlullah" yang berarti keluarga Allah atau orang yang dekat dengan Allah.
- d. Nabi Muhammad SAW pernah menyegerakan penguburan sahabat yang meninggal dunia dalam perang Uhud, yang hafalannya lebih banyak daripada lainnya.
- e. Nabi Muhammad SAW memerintahkan para sahabat agar yang menjadi imam sholat adalah mereka yang paling bagus membaca Alquran, sekaligus juga menghafalnya.
- f. Nabi menjanjikan bahwa orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Quran akan diberikan mahkota oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti.
- g. Penghafal Al-Quran berpotensi untuk memiliki otak yang kuat dan cerdas.
- h. Penghafal Alquran termasuk orang-orang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian dan kelestarian kitab suci Alquran.
- i. Seseorang yang menghafal Al-Quran dan selalu membaca ayat-ayat suci Al-Quran akan menciptakan dirinya sebagai manusia yang saleh
- j. Penghafal Al-Qquran akan mendapatkan syafaat Alquran pada hari kiamat.

- k. Penghafal Alquran yang selalu mengulang hafalannya sebenarnya tengah melakukan olahraga otak dan lidah. Hal ini tentunya bermanfaat bagi kesehatan otak dan saraf.
- l. Para penghafal Alquran akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Tidak hanya itu, Allah SWT juga akan memberikan penghargaan di dunia sebelum penghargaan di akhirat.

### **5. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an**

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengosongkan pikiran dari permasalahan yang bisa mengganggunya.
- b. Memiliki niat yang ikhlas.
- c. Memiliki keteguhan hati dan kesabaran.
- d. Bersikap konsisten.
- e. Menjauhi diri dari sifat tercela.
- f. Mendapat izin dari orang tua.
- g. Mamp membaca Al-Qur'an (Gade, 2014)

Menghafal Al-Qur'an memerlukan beberapa syarat penting agar prosesnya berjalan lancar dan penuh keberkahan. Pertama, niat yang ikhlas karena Allah SWT harus menjadi landasan utama, sehingga tujuan menghafal bukan untuk meraih pujian atau keuntungan duniawi, melainkan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Kedua, konsistensi dan kedisiplinan sangat diperlukan, karena hafalan Al-Qur'an membutuhkan waktu, pengulangan, dan ketekunan. Ketiga, memahami tajwid dan tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar menjadi syarat penting agar bacaan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Keempat, lingkungan yang kondusif, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas, akan sangat mendukung semangat dalam menghafal. Kelima, seseorang perlu memilih

metode yang tepat sesuai dengan kemampuannya, seperti mendengarkan murattal, mengulang-ulang ayat, atau menghafal bersama guru. Selain itu, menjaga kebersihan hati dengan menjauhi maksiat sangat penting agar hafalan lebih mudah melekat di hati. Terakhir, memperbanyak doa, memohon kemudahan, dan bertawakal kepada Allah SWT menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an. Dengan memenuhi syarat-syarat ini, seseorang akan lebih mudah mencapai tujuan menghafal dan menjaga hafalannya dengan baik.

## **6. Metode Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Metode Tabarak**

Metode tabarak merupakan penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan mengkolaborasikan atau menggabungkan metode sima'i ( menghafal dengan mendengarkan murottal atau bacaan Al-Qur'an ) dan metode talqin ( perbaikan bacaan dan hafalan ).

### **b. Metode My Q-Map**

Metode My Q-Map atau metode pemetaan Al-Qur'an adalah metode yang dibuat menggunakan konsep brain empowerment yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan terlebih dahulu menggunakan teknik coding lokomotif dengan visualisasi ayat yang bertujuan supaya peserta didik lebih mudah untuk mengingat letak dan makna ayat.

### **c. Metode Lotre**

Yakni sebuah metode menghafal Al-Qur'an juga disebut dengan metode acak mengunkan lotre yang ditulis dengan juz-juz yang telah dikuasai dari hafalan peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan hafalan, yaitu dengan rincian bertahap dari mulai 2 juz yang nantinya di

ambil salah satu sampai juz 5 yang kemudian di ambil acak untuk menghafalnya.

d. Metode Wahdah

Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghaal satu persatu terhadap ayat yang akan dihafalkan. Agar target hafalan data tercapai, peserta didik bias membaca setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau lebih supaya membentuk pola dalam bayangannya.

e. Metode Kitabul Mahfidz/ kitabah

Kitabah atau metode menulis merupakan metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an dengan menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal kemudian dibaca sampai lancar dan benar, selanjutnya dihafalkan.

f. Metode Isatima'ul Mahfidz / Sima'i

Metode sima'I atau metode mendengar merupakan metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.

g. Metode gabungan

Metode gabungan yaitu penggabungan antara metode wahdah da metode kitabah yaitu dengan menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal sebagai bentuk koreksi terhadap hafalan

h. Metode Jama'

Yaitu metode meghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara bersama-sama oleh peserta didik dengan terlebih dahulu dibacakan oleh pendidik bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal.

i. Meode Tajdied

Menggunakan system one day one maqro' hijaz yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara pendidik membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh peserta didik dengan irama hijaz dan

menirukan bacaan tersebut dengan benar. Peserta didik yang memiliki daya ingat yang bagus akan mampu menghafal lebih dari satu maqro' dalam sehari sehingga target hafalan bias cepat terpenuhi.

j. Metode Al-jawarih, Metode Ilham dan Metode Kaisa

Yaitu cara menghafal Al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman ayat Al-Qur'an beserta artinya melalui gerakan ataupun kinestetik yang disesuaikan dengan arti setiap ayat sehingga memberikan kemudahan untuk peserta didik untuk memahami dan mengingat setiap ayat Al-Qur'an yang diberikan. Kedua metode ini pada dasarnya adalah sama dimana metode ini merupakan pengembangan dari metode talqin yang dirangkaikan dengan metode otak kanan melalui ekspresi, imajinasi dan gerakan.

Metode ilham jauh berbeda dengan 2 metode sebelumnya yakni penggabungan dari kata *integrated, listening, hand, attention, matching*, yang sejatinya merupakan metode yang memadukan berbagai jenis kecerdasan dengan pendayagunaan indera mulai dari pendengaran, penglihatan, lisan, dan gerakan dengan saling memerhatikan dan mencocokkan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

k. Metode ODOA

One day one ayat merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menahbah 1 hari 1 ayat. Jika ayat pendek, bias dilebihkan dan jika ayatnya terlalupanjang makabisa dihafalkan 2 atau 3 hari yang terpenting dalam metode ini adalah peserta didik istiqomah untuk menghafal Al-Qur'an setiap harinya.

l. Metode Fahmul Mahfuz

Yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan terlebih dahulu membaca dan memahami setiap makna yang terkandung pada ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan agar peserta

didik ketika menghafal ayat-ayat tersebut mengetahui dan memahami serta sadar akan makna dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan.

m. Metode TIKRARUL MAHFUDZ/TAQRIR

Yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan ayat yang akan dihafalkan secara terus-menerus baik ayat per ayat ataupun seikit demi sedikit hingga peserta didik bisa membaca hafalan tersebut tanpa melihat mushaf.

n. Metode MUROJA'AH

Yaitu metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan terus-menerus mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan sebelumnya agar hafalannya tetap lancer dan kuat.

o. Metode TASMI

(Ningsih et al., 2022) mengemukakan bahwa Metode menghafal Al-Qur'an dengan memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan dan dilakukan antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya secara bergantian.

Metode menghafal Al-Qur'an adalah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode per ayat, yaitu dengan menghafal satu ayat secara berulang-ulang hingga lancar, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya, lalu digabungkan dengan ayat sebelumnya. Ada pula metode per blok, di mana seseorang menghafal sejumlah ayat (misalnya lima atau sepuluh ayat) dalam satu sesi, lalu mengulanginya beberapa kali sebelum melanjutkan ke blok berikutnya. Metode lain adalah metode mendengarkan, yang dilakukan dengan sering mendengarkan murattal Al-Qur'an dari qari pilihan, sehingga memudahkan untuk mengingat ayat-ayat tertentu. Selain itu, terdapat metode menulis yang mengharuskan seseorang menyalin ayat-ayat yang dihafal, sehingga melibatkan memori visual dan motorik. Tidak

ketinggalan, metode talaqqi atau bimbingan langsung dengan guru yang memastikan hafalan dibaca dengan tartil dan tajwid yang benar. Semua metode ini biasanya disertai dengan muraja'ah (mengulang hafalan) secara konsisten agar hafalan tetap terjaga dan kuat. Pemilihan metode tergantung pada kebutuhan, kemampuan, dan preferensi individu.

Setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki metode masing-masing dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Berdasarkan beberapa metode dan definisi tentang pendidikan Al-Qur'an yang telah dikemukakan di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui metode pembelajaran dan metode tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Negeri 5 payakumbuh.

## **7. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an**

Adapun faktor pendukung metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Semangat kompetitif atau persaingan di lingkungan para peserta didik kompetitif bertujuan untuk suatu hal yang berhubungan dengan sebuah persaingan atau kompetisi dengan jalan dan tujuan yang baik. Dalam hal ini kompetitif dapat diposisikan sebagai suatu kondisi perebutan atau keadaan berkompetisi yang dialami atau terjadi terhadap seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan memenangkan sebuah persaingan. Kompetitif biasanya identik kepada orang yang selalu mempunyai keinginan untuk unggul dibanding orang lain dalam banyak hal terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an.
- b. Adanya semangat berkompetitif dalam lingkungan tahfidz sangat baik karena berjiwa kompetitif merupakan salah satu sifat yang selalu ada pada diri orang-orang sukses.
- c. Selalu dimotivasi oleh pembimbing atau Pembina tahfidz, motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi

bisa datang dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias. Adanya motivasi yang diberikan oleh Pembina tahfidz dapat menumbuhkan keinginan dan kemauan tinggipara peserta didik ntuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

- d. Pemberian hadiah atau reward dapat memberikan pengaruh cukup besar terhadap jiwa santri untuk melakukan perbuatan yang bersifat positif dan progresif. Reward biasanya juga menjadi penolong bagi peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi dan mengikui jejak teman ang telah memperoleh reward.

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang membutuhkan dukungan dari berbagai faktor untuk keberhasilannya. Salah satu faktor pendukung utama adalah niat yang ikhlas karena Allah SWT, yang menjadi pondasi spiritual dalam proses ini. Selain itu, lingkungan yang kondusif, seperti keluarga yang mendukung, teman yang memiliki tujuan serupa, dan komunitas tahfidz, sangat berpengaruh dalam menjaga motivasi dan semangat.

Pendekatan metode yang tepat, seperti pengulangan, muraja'ah (mengulang hafalan), dan penggunaan teknik memvisualisasikan ayat, juga membantu mempercepat proses menghafal. Waktu yang konsisten untuk menghafal setiap hari, seperti di pagi hari saat pikiran masih segar, meningkatkan daya ingat. Guru atau pembimbing yang berpengalaman memberikan bimbingan, koreksi, dan motivasi yang sangat diperlukan. Tak kalah penting, menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an melalui tadabbur dan pemahaman makna ayat akan memperkuat hafalan dan menjadikannya lebih bermakna. Semua faktor ini, jika dijalankan secara istiqamah, akan mendukung keberhasilan seorang penghafal Al-Qur'an.

## 8. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an seringkali menghadapi berbagai hambatan yang dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dari segi internal, kurangnya motivasi dan niat yang kuat menjadi salah satu penyebab utama seseorang kesulitan memulai atau mempertahankan hafalannya. Selain itu, manajemen waktu yang buruk, kurangnya fokus, serta daya ingat yang lemah juga sering menjadi kendala dalam proses menghafal. Hati yang tidak tenang akibat stres, kecemasan, atau dosa yang belum ditebus dapat memengaruhi ketenangan batin yang diperlukan untuk menghafal.

Sementara itu, dari sisi eksternal, lingkungan yang tidak kondusif, seperti suasana yang bising atau kurangnya dukungan dari keluarga dan teman, dapat mengganggu proses hafalan. Metode menghafal yang tidak efektif atau tidak sesuai dengan kemampuan individu juga memperlambat pencapaian. Selain itu, keterbatasan akses kepada guru atau pembimbing yang berpengalaman, gangguan dari teknologi seperti media sosial, serta kesibukan sehari-hari, baik dalam pekerjaan maupun studi, turut menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan kesungguhan, perencanaan, serta dukungan lingkungan yang positif untuk mengatasi berbagai hambatan ini.

Adapun factor penghambat metode tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu:

- a. Ayat yang sudah di hafal sering lupa, merupakan sebab yang jelas terjadinya kelupaan, disebabkan kurangnya muroja'ah serta konsentrasi dalam menghafal sangat berpengaruh terhadap hafalan peserta didik.
- b. Kemalasan atau rasa jenuh dan malas akan melahirkan sifat menyia-nyaiakan waktu, berlebihan dan tidak mendapatkan hasil apapun. Untuk melihat bagaimana sifat malas dapat menjadi factor penghambat, tidak sepatasnya bagi seorang muslim untuk malas menghafal Al-Qur'an.

Sebab, bagaimana mungkin dia bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup jika dia malas dalam menghafal Al-Qur'an.

- c. Muroja'ah hafalan lama atau mengulang-ulang hafalan yaitu proses menghafal ayat yang dilakukan paa santri dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan. Kegiatan ini dilakukan secara pribadi. Penghafal Al-Qur'an merasa kesulitan untuk muroja'ah hafalan, semakin bertambah hafalannya, semakin berat pula mengulanginya.

Pada akhirnya peserta didik putus asa, dan mengabaikan muroja'ah Al-Qur'an. Sehingga para peserta didik memiliki kuantitas hafalan yang bagus namun kualitasnya sangat minim, seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki prinsip yang teguh untuk selalu bersama kalam-nya walau dalam keadaan dan situasi apapun. Sebab tidak ada kesuksesan yang dapat diraih kecuali dilandasi dengan konsistensi yang kuat.

## **9. Langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an**

Adapun bebrapa langkah-langkah dalam proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yaitu:

- a. Berdo'a

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru sebaiknya meminta siswa penghafalnya untuk memulai pembelajaran dengan berdoa di awal-awal supaya barokah dan pembelajarannya diharapkan lancer dan semua ilmu bisa bermanfaat. Hal ini sering disebut pembukaan atau pendahuluan dalam pembelajaran

- b. Membaca

Ayat yang akan dihafalkan siswa yang akan menghafal Al-Qur'an, memvaca ayat-ayat yang dihadapan tutor atau ahli qur'an dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat serta terus memperhatikan kapan harus dibaca berhenti ataupun bersambung. Lalu

siswa membaca ulan hingga hafalannya tidak terdapat lagi kesalahan, baik segi makharijul huruf, urutan ayat, ataupun lafadznya.

c. Menghafal ayat

Mulai menghafa ayat satu persatu ayat dengan benar dan sesuai kaidah-kaidahnya. Lanjutkan ayat tersebut sampai benarbenar hafal, kemudian gabungkan semua ayat tadi sampai lancer, begitu seterusnya dan boleh juga satu halaman dibagi tiga, atau kalau mau bisa 1 halaman ful lsehingga bisa cepat sampai pada target yang sudah di tetapkan. Setelah sampai target, maka ulang kembali seluruh ayat yang dihafalkan beberapa kali agar benar-benar melekat dan menempel pada pikiran sehingga mulai tergambar susunan ayat yang dihafal.

d. Setoran

Hafalan yang sudah terbilang matang dan tidak ada lagi kesalahan maka siap disetorkan, jangan menyetor hafalan disertai keraguan karena akan menyulitkan diri saat dihadapan guru. Maka sebelum maju kedepan guru mesti dipersiapkan dengan yakin hafalannya.

e. Mengulang

Hafalan bisa dilakukan secara individu ataupun bersama dengan teman lainnya. Caranya mendengarkan dan bergantian, jika ada kesalahan maka koreksi. Ini bisa dilakukan per ayat, per lembar atau sesuai keinginan masing-masing. Proses ini sangat membantu untuk memperbaiki bacaan sehingga hafalan dapat bagus dan melekat. Yakni dengan menggabungkan hafalan baru dan hafalan-hafalan sebelumnya dikaitkan. Dan ini perlu dilakukan sesering mungkin agar bisa membenahi ayat-ayat yang masih belum tepat saat penyeteroran.

f. Pemantapan hafalan

Setelah 5 hal tadi sudah dilalui, ulangi hafalan tiga sampai lima kali tanpa melihat, memegang ataupun bergantung kepada mushaf. Hal

ini dilakukan untuk meyakinkan diri kita bahwa hafalan tersebut telah melekat di otak dan menyau di hati

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dimulai dengan tahap perencanaan yang matang, termasuk menentukan tujuan program, seperti jumlah hafalan yang ditargetkan, dan menyusun kurikulum yang meliputi metode, target hafalan, dan evaluasi. Persiapan juga mencakup penyediaan fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, mushaf Al-Qur'an standar, dan alat bantu hafalan seperti audio atau video. Selanjutnya, dilakukan seleksi peserta untuk menilai kemampuan awal, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid, agar peserta dapat dikelompokkan sesuai tingkatannya.

Setelah itu, jadwal pelaksanaan program disusun secara teratur, termasuk waktu khusus untuk menghafal, muraja'ah (mengulang hafalan), dan tasmi' (menyetorkan hafalan kepada pembimbing). Pelaksanaan program dilakukan secara intensif dengan bimbingan pengajar atau mentor yang kompeten, disertai evaluasi berkala untuk menilai capaian hafalan dan memperbaiki kesalahan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program tahfidz berjalan secara efektif dan peserta dapat mencapai target hafalan dengan baik.

## **C. BOARDING SCHOOL**

### **1. Pengertian Boarding School**

Boarding school sendiri adalah suatu sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik, karyawan dan staff sebagai tenaga kependidikan serta stakeholder / pengelola sekolah berada dan tinggal Bersama dalam lingkungan pendidikan yang terintegrasi dan terpadu. Melalui penyelenggaraan boarding school peserta didik mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga menjelang sore hari di sekolah, kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan diri di sore harinya dan

kajian keagamaan khusus yang dilaksanakan di malam hari. Sehingga selama 24 jam peserta didik khususnya berada dibawah didikan dan pengawasan para guru pembimbing (pembina).(Susiyani, 2017)

Maksudin menyatakan bahwa boarding school merupakan lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Boarding school mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta beberapa mata pelajaran (Rizkiani, 2012)

Boarding School merupakan sistem sekolah berasrama dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal pada lingkungan yang sama dalam jangka waktu tertentu. Boarding School mempunyai sejarah atau historis dalam tahap awal pembentukannya. Sejarah Boarding School diawali oleh ide-ide para tokoh pendidikan yang membentuk sistem pendidikan yang berasrama, dan pengintegrasian antara ilmu agama Islam, dan ilmu umum. Tokoh-tokoh tersebut seperti KI Hajar Dewantara, Muhammad Syafei, dan K.H Ahmad Dahlan.(Astuti et al., 2023)

*Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* yang berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. (Susiyani, 2017) mengemukakan bahwa *Boarding school* adalah system sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan hingga menamatkan sekolahnya. Maksudin mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh pihak sekolah maupun asrama.

Menurut Anis Masykuri Boarding School adalah himpunan komponen yang saling berkaitan dalam suatu lembaga yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengajaran, akan tetapi menyatukan antara tempat tinggal dan sekolah. Sedangkan komponen yang termasuk dalam sistem boarding school yakni pondok, santri, pengurus dan kitab.(Maunah, 2009)

*Boarding school* dapat di artikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. (Mindani, 2022) mengemukakan bahwa Sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan di didik di asrama sesuai kurun waktu yang sudah di tentukan.

Sekolah dengan system asrama bukanlah merupakan hal yang baru lagi di Indonesia. Menurut mujamil Qomar, bahwa sekarang ini banyak bermunculan sekolah unggulan yang menerapkan system pesantren meskipun dibungkus dengan nama *boarding school*. Sudah sejak lama *boarding school* ini diperkenalkan lewat pesantren. Pesantren biasanya lebih menitik beratkan kepada nilai-nilai yang sudah mapan atau tradisional, sedangkan system *boarding school* sejak awal didirikannya mengadopsi dan memadukan nilai tradisional dan modern secara *interrative* dan selektif.

Boarding school adalah sekolah yang menyediakan fasilitas asrama sehingga para siswa tinggal di lingkungan sekolah selama masa pendidikan. Istilah ini berasal dari kata "board," yang dalam konteks ini berarti menyediakan makanan dan tempat tinggal. Boarding school biasanya mengintegrasikan kegiatan akademik, pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengawasan dalam satu lingkungan terpusat.

Ciri-ciri boarding school:

a. Fasilitas asrama: Siswa tinggal di asrama yang disediakan oleh sekolah

- b. Pengawasan penuh: Siswa berada di bawah pengawasan guru atau pengasuh selama 24 jam.
- c. Kegiatan terpadu: Menggabungkan pendidikan akademik, pembinaan moral, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler.
- d. Kemandirian siswa: Membantu siswa belajar mandiri dalam mengatur waktu dan tanggung jawab.
- e. Lingkungan tertutup: Biasanya memiliki aturan ketat dan lingkungan yang lebih terkontrol untuk menciptakan suasana kondusif belajar.

Menurut Muhammad Fathkurrohman dan Sulistyorini, tujuan boarding school adalah:

- a. Untuk mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai
- b. Untuk membentuk kedisiplinan, didalam boarding school terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa-siswi mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali , semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapat sanksi oleh pengurus
- c. Untuk membentuk generasi yang ber-akhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, dan selalu berfikir sebelum bertindak. (Syifa, 2020)

Boarding school bisa berbasis umum atau berbasis agama, seperti sekolah Islam terpadu atau pesantren modern, yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama. Model ini sering dipilih oleh orang tua yang menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan holistik dan pengawasan intensif.

## 2. Tujuan Boarding School

Tujuan pendidikan secara umum dijelaskan dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 4 dinyatakan bahwa : “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN dan UUSPN di atas, tujuan pendidikan boarding school juga sama yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

Boarding school sebagai model pendidikan yang ada sekarang tentu tidak lepas dari konsep pondok pesantren. Dengan demikian tujuan pembelajaran boarding school juga sama seperti halnya pondok pesantren. Sebagai acuan pokok pelaksanaan pendidikan pesantren mengacu pada tujuan terbentuknya pesantren baik tujuan umum maupun tujuan khusus. (Triyono, 2019) mengatakan bahwa Tujuan umum pesantren yaitu membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam dengan ilmu agamanya mereka sanggup menjadi penyampai ajaran agama islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khusus pesantren menurut yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam agama yang di ajarkan oleh

kyai yang bersangkutan dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan boarding school (sekolah berasrama) secara umum adalah:

a. Pendidikan Karakter dan Moral

Membentuk pribadi yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, Membiasakan siswa dengan nilai-nilai etika, moral, dan kepribadian yang kuat.

b. Pembelajaran yang Terintegrasi

Menyediakan lingkungan belajar yang fokus dengan waktu belajar yang terstruktural, Menggabungkan kurikulum akademik dengan kegiatan pengembangan diri, keagamaan, dan sosial.

c. Peningkatan Kompetensi Spiritual dan Akademik

Di sekolah berbasis agama, tujuan utamanya adalah mengintegrasikan pendidikan agama (seperti tahfidz Al-Qur'an) dengan akademik untuk mencetak generasi yang berpengetahuan dan bertakwa, Menyiapkan siswa menjadi pribadi yang unggul secara spiritual dan intelektual.

d. Pengembangan Kemandirian

Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengurus diri sendiri dalam lingkungan yang jauh dari keluarga, Melatih pengambilan keputusan, manajemen waktu, dan kerja sama dalam komunitas.

e. Pembentukan Pemimpin Masa Depan

Membimbing siswa menjadi pemimpin yang visioner, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat, Menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dalam berbagai kegiatan.

f. Penciptaan Lingkungan Positif

Memberikan lingkungan yang mendukung pembelajaran intensif dan konsentrasi tanpa gangguan dari luar, Membentuk kebiasaan positif

melalui pengawasan dan bimbingan intensif oleh pengajar dan pembimbing.

Dengan sistem pendidikan yang terpadu, boarding school bertujuan mencetak individu yang berprestasi secara akademik, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan sekolah berasrama yaitu melahirkan cendekiawan muslim yang tidak hanya mahir dalam ilmu agama yang kelak akan menjadi rujukan umat tetapi juga menguasai ilmu-ilmu umum sehingga pada masa yang akan datang mereka mampu memenuhi kebutuhan umat manusia bukan saja pada makna keberagaman, tetapi juga pada sisi lain dari kehidupan serta peradaban manusia.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan dari Boarding School**

Menurut Hendriyenti, (2014) mengutip Sutrisno ada beberapa keunggulan dari boarding school (sekolah berasrama) dibandingkan sekolah reguler yaitu:

#### **a. Program pendidikan paripurna**

Umumnya sekolah-sekolah reguler terkonsentrasi pada kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan yang komprehensif holistik dari program pendidikan keamanan, Perkembangan akademik. Keahlian hidup sampai membawa wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis. Tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

#### **b. Fasilitas lengkap**

Sekolah berasama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, ruang asrama, serta ruang dapur.

#### **c. Guru yang berkualitas**

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, social, spriritual, dan kemampuan pedagogimetodologis serta adanya jiwa kependidikan pada setiap jiwa keendidikan pada setiap guru, ditambah lagi kemampuan bahasa asing yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, bahasa lainnya.

d. Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitupun dalam membangun sosial keagamaannya. Jadi semua elemen yang terkait mengimplementasikan agama secara baik.

e. Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional serta siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

f. Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan oleh boarding school, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik ( tawuran ), serta pengaruh kejahatan dunia maya.

g. Jaminan kualitas

Dalam boarding school, pintar atau tidak nya anak, baik atau buruknya sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama sekolah. (Triyono, 2019) mengatakan bahwa Sekolah dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejitkan bakat dan potensi individunya. Sedangkan di sekolah konvensional jika

anak pintar harus dibantu oleh lembaga bimbingan belajar dan lain-lainnya.

Kelebihan Boarding School yaitu:

- a. Lingkungan Belajar yang Kondusif
 

Suasana di boarding school umumnya mendukung pembelajaran dengan aturan ketat, fasilitas lengkap, dan fokus pada pendidikan akademik serta karakter.
- b. Pendidikan Karakter dan Kemandirian
 

Siswa diajarkan disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan hidup sehari-hari karena harus mengelola waktu dan tugas sendiri.
- c. Integrasi Kurikulum Akademik dan Religius
 

Banyak boarding school yang menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai agama, seperti sekolah berbasis tahfidz Al-Qur'an.
- d. Pengawasan Lebih Intensif
 

Guru dan pembina di asrama memantau perkembangan siswa tidak hanya dalam akademik tetapi juga aspek sosial dan spiritual.
- e. Lingkungan yang Minim Gangguan
 

Jauh dari pengaruh negatif luar seperti pergaulan bebas, narkoba, atau media sosial yang berlebihan.
- f. Kegiatan Ekstrakurikuler Terarah
 

Siswa memiliki kesempatan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram untuk mengembangkan bakat dan minat.

Kekurangan Boarding School yaitu:

- a. Keterbatasan Interaksi dengan Keluarga
 

Jarak dan waktu yang lama dari keluarga dapat menimbulkan rasa rindu atau kurangnya dukungan emosional secara langsung.
- b. Biaya yang Relatif Mahal

Boarding school membutuhkan biaya lebih tinggi dibanding sekolah reguler karena mencakup biaya pendidikan dan asrama.

c. Tekanan Mental

Aturan yang ketat dan tuntutan akademik dapat menimbulkan stres bagi siswa yang belum terbiasa dengan pola hidup disiplin.

d. Adaptasi yang Sulit

Tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan kehidupan asrama, terutama yang terbiasa dengan lingkungan bebas atau memiliki karakter introvert.

e. Terbatasnya Eksposur Dunia Luar

Karena berada di lingkungan asrama, siswa bisa jadi kurang mengenal perkembangan dunia luar atau kemampuan bersosialisasi di masyarakat luas

f. Kurangnya Fleksibilitas

Kegiatan dan jadwal yang sudah ditentukan terkadang kurang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas secara mandiri.

Boarding school cocok untuk siswa yang ingin mendalami pendidikan dengan disiplin tinggi, terutama di bidang akademik dan pembentukan karakter. Namun, perlu pertimbangan matang dari sisi psikologis, finansial, dan kemampuan adaptasi siswa.

#### **D. PENELITIAN RELEVAN**

Adapun penelitian yang penulis bahas ini berdasarkan data atau kajian penelitian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan dengan penelitian yang dilakukannya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang ada kaitannya dan searah dengan masalah yang penulis bahas adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Abid Nurhuda, (2022) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul:” Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abid Nurhuda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas terkait Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an, sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah tempat dilakukannya penelitian ini. Peneliti memilih tempat penelitian di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh, sementara penulis meneliti di di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah (2021) dengan judul:” Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa”. Yang mana penelitian ini sama-sama dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama Program Tahfidz Al-Qur’an. Perbedaan penelitian antara peneliti dengan Nur Rohmah adalah peneliti mengkaji tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an sedangkan Nur Rohmah mengkaji tentang Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tamrin Talebe (2019) dengan judul:” Metode Tahfidz Al-Qur’an”. Perbedaan penelitian antara peneliti dengan Tamrin Talebe adalah peneliti mengkaji tentang pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an sedangkan Tamrin Talebe mengkaji tentang Metode tahfidz Alquran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang tahfidz Al-Qur’An dengan menggunakan penelitian kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati (2020) dengan judul:” Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Daarul Qur’an Sragen”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an sedangkan perbedaan penelitian ini adalah

tempat dilakukannya penelitian ini. Peneliti memilih tempat penelitian di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh dan Fatahillah Abdurrahman Bin Auf Alamin dan Nurul Latifatul Inayati meneliti di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Khotim H. Najib (2022) dengan judul: "Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama". Peneliti sama-sama mengkaji tentang Program Tahfizh Al-Qur'an dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun yang membedakan adalah peneliti mengkaji tentang pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Khotim H. Najib mengkaji tentang Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ghulam Rifa'I (2021) dengan judul: "Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an Santri". Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Ghulam Rifa'I adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School. Yang membedakan penelitian ini adalah Ghulam Rifa'I lebih memfokuskan pembahasannya pada Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an Santri sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang penulis dapatkan dilapangan. Dimana pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh. Data pada penelitian ini penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada lokasi penelitian.

Menurut (Gunawan, 2013) mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mempunyai makna yaitu data yang valid dan shahih.

(Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019) , mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan dan menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya di tempat penelitian. Salah satu alasan penulis melakukan penelitian lapangan ini yaitu agar penulis dapat melihat langsung apa yang terjadi di lapangan dan mendapatkan data serta informasi yang valid tentang bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh.

Penelitian lapangan ini cocok dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang ini. (Sahir, 2022) mengatakan Metode deskriptif yaitu penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang

sedang diteliti, dengan tujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu, kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu.

## **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Payakumbuh penelitian akan dilakukan dengan pengamatan langsung ke objek penelitian. Pengamatan bertujuan untuk melihat langsung penerapan Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh dan berusaha untuk menemukan gejala ataupun aktivitas yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Adapun waktu penelitian dilaksanakan sebagaimana table dibawah ini.

## **C. Intrumen Penelitian**

Saat melaksanakan penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dengan cara peneliti langsung berada dilapangan untuk meneliti dengan melakukan wawancara dan mengamati masalah yang ada atau yang sedang terjadi. Dengan wawancara ini peneliti dibantu oleh handphone pedoman wawancara untuk mengambil dokumentasinya.

## **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada 2, yakni data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data diperoleh langsung dari sumbernya tanpa menggunakan perantara. Mewawancarai subyek secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diinginkan merupakan metode pengumpulandata yang digunakan dan melalui obdervasi dan dokumentasi. Subyek yang akan peneliti wawancarai untuk mendapatkan data dari penelitian ini yaitu Kepala Pembina Asrama, Pembina Asrama

Perempuan, Pembina Asrama Laki-Laki, Siswa Asrama (Boarding) SMA Negeri 5 Payakumbuh.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung. Sedangkan sumber data sekunder yang disebutkan dalam penelitian ini adalah sumber yang memberikan informasi tentang masalah yang diangkat penulis. Berupa laporan dan dokumen tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasannya sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan adalah pemeriksaan awal tempat untuk memahami fenomena yang terjadi di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh yang akan diangkat oleh peneliti sebagai topik penelitian dalam proposal skripsi.

### 2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan, untuk melakukan wawancara ada beberapa faktor yang saling mempengaruhi dan saling terkait antara yang satu dengan yang lain (Rijali, 2019).

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai Pelaksanaan program Tahfidz Al- Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh. Wawancara dilakukan dengan Kepala Pembina

Asrama, Pembina Asrama Perempuan, Pembina Asrama Laki-Laki Dan Siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang diarsipkan karena adanya permintaan penyidik (Sitorus, 2011). Dalam hal ini metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dokumentasi berupa tulisan ataupun gambar terkait dengan Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019), mengemukakan bahwa Miles dan Huberman menyebutkan aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data nya jenuh.

Adapun tahap analisis data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Setelah data Primer dan Sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan

masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian (Harahap Nursapia, 2020). Sejumlah data yang diperoleh masih perlu adanya pemilahan sesuai dengan fokus yang telah dirasakan penting dengan menajamkan, menggolongkan, menggabungkan, dan membuang yang tidak diperlukan sehingga lebih mudah membantu aspek-aspek tertentu. Selanjutnya peneliti juga mereduksi data tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Untuk mempermudah cara melihat gambaran secara keseluruhan adalah menyederhanakan informasi kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dan praktis seperti grafik, jaringan dan bagan sehingga data mudah diketahui. Selanjutnya peneliti mendisplay data tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al- Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap kesimpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

dirumuskan sejak awal, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Ketika memperoleh keabsahan data temuan perlu adanya kredibilitas data menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek informasi yang didapatkan dari informan satu dengan informan lainnya melalui wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu yang berbeda. Triangulasi terbagi 3 yaitu :

### **1. Triangulasi Sumber**

Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tetap saling berkaitan. Dalam studi mengenai pelaksanaan tahfidz al-qur'an di boarding school SMA Negeri 5 Payakumbuh, peneliti memverifikasi data yang didapat dari satu informan dengan informan yang lain.

### **2. Triangulasi Teknik**

Metode teknik merupakan pemeriksaan data dari sumber yang sama dengan memanfaatkan pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk memastikan validitasnya. Di samping itu, peneliti kerap memanfaatkan informan lain untuk memastikan akurasi informasi dari informan itu.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga berpengaruh besar terhadap tingkat kredibilitas data. Mengvalidasi kepercayaan data melalui triangulasi waktu dengan mengumpulkan data pada saat yang berbeda (Satori, 2011:170)

**BAB IV**  
**TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh**

**a. Identitas SMAN 5 Payakumbuh**

Nama Sekolah : SMA Negeri 5 Payakumbuh

NIPSN : 60724950

Alamat : Balai Panjang

Desa/Kelurahan : Payakumbuh

Provinsi : Prov. Sumatera Barat

Jenis Kurikulum : Berbasis Kurikulum 2013

Akreditasi : B

Luas Tanah : 15,000 M<sup>2</sup>

**b. Sejarah Singkat SMA Negeri 5 Payakumbuh**

Penerimaan peserta didik pertama di SMAN 2 Payakumbuh dengan kepala sekolah yang bernama bapak Drs. JUNAIDI, M.Pd pada bulan juni 2011. SMAN 5 Payakumbuh berdiri pada tahun 2012 melalui SK Walikota Payakumbuh nomor 420/10/331/WK-PYK/2012. Dengan dikeluarkannya SK Walikota tersebut maka secara resmi SMAN 5 Payakumbuh menjadi bagian SMA negeri yang ada di Kota Payakumbuh. awalnya siswa SMAN 5 Payakumbuh yang terdiri dari program studi 1 Kelas IPA dan 2 Kelas IPS pada tahun pelajaran 2011-2012. Lokasi pertama kali yang menjadi tempat belajar peserta didik di SMAN 2 Payakumbuh yang berada di Bukik Sitabuah Kecamatan Payakumbuh Utara selama 1 semester yakni sejak bulan Juli s/d Desember 2012. Bulan Januari 2012 para Siswa SMAN 5 Payakumbuh menempati lokasi baru yakni eks SDN 14 Kota Payakumbuh yang berada di Nagari/ Kelurahan Limbukan Kecamatan

Payakumbuh Selatan Tepatnya di Limau Kapeh. Kepala sekolah Detenitif SMAN 5 Payakumbuh yang pertama adalah Bapak Drs. Yusmar Khalif, MA. ( Guru PAI dari SMAN 3 Payakumbuh ) dan di damping oleh Waakil Kepala Sekolah. Pada tahun 2014 Pemerintah Daerah Kota Payakumbuh menetapkan lokasi baru SMAN 5 Payakumbuh di Tengah Padang Indah Kelurahan Balai Panjang Kecamatan Payakumbuh Selatan dengan luas lahan 15.000 m2 melalui jual beli dengan KAN ( niniak mamak ) Nagari Limbukan seharga RP. 1,7 Milyar.

Pada tahun 2014 tersebut mulai dibangun kantor, ruang belajar, ruang pustaka dan labor IPA, pagar sekolah, baru setahun kemudian tepatnya bulan maret 2015 baru bisa ditempati. Semenjak 2015 pembangunan terus berlanjut seperti pembangunan Asrama, padar asrama dan lapangan upacara serta penembahan ruang belajar hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 mulai bulan januari berpindah kewenangan pengelolaan SMA N 5 Payakumbuh dari pemerintah Kota Payakumbuh ke Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sesuai tuntutan UUD Negara RI.

## **2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh**

### **a. Visi**

“ Unggul dalam prestasi, budaya, mandiri berdasarkan iman dan taqwa”.

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya sistem pendidikan berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Terwujudnya lulusan dengan nilai UN dengan rata-rata minimal 75
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam PSN, O2SN dan FLS2N

- 4) Terwujudnya pesertadidik yang berprestasi disetiap perlombaan dan pertandingan tingkat Kota, Provinsi dan Nasional
- 5) Bertambahnya lulusan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi daalam jalur SPANPETEKIN, SNMPTN, SBMPTN dan lainnya
- 6) Terwujudnya lulusan yang unggul, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan beraqwa
- 7) Terwujudnya siswa yangberakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa
- 8) Terwujudnya budaya sekolah bernuansa Minangkabau
- 9) terwujudnya sanggar seni tradisi minangkabau seperti silat, rabab, randai dan pidato pasambahan
- 10) terwujudnya pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik yang memuat nilai-nilai kemandirian.
- 11) Terwujudnya peserta didik yang memiliki jiwa kompetitif dan kewirausahaan
- 12) Terwujudnya peserta didik yang memiliki wawasan keagamaan yang berguna di tengah masyarakat
- 13) Terwujudnya lingkungan sekolah yang religious dan berbasis IT.

**b. Misi**

- 1) Academic Competence
  - a) Menyelenggarakan pendidikan/pembelajaran secara efektif dengan menerapkan pembelajaran aktif untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa berkembang secara maksimal.
  - b) Menumbuhkan semangat kecerdasan dan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah sehingga tercipta warga masyarakat pembelajar.
  - c) Menyelenggarakan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal sehingga mampu menjuarai berbagai cabang olimpiade dan lomba.

- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang baik sehingga lulusan siap bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Moslem Competence
- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan juga budaya bangsa serta budaya local sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
  - b) Menumbuh kembangkan lingkungan dan berperilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
  - c) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dalam praktik nyata sehingga siswa memiliki karakter bernurani ditengah kehidupan keluarga, teman dan masyarakatnya.
  - d) Menumbuhkan budaya cinta Al- Qur'an.
  - e) Menyelenggarakan program bimbingan untuk menghafal Al- Qur'an dan wisuda tahidz.
  - f) Menumbuhkan semangat beribadah dan melaksanakan ajaran agama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
- 3) Language Competence
- a) Menyelenggarakan program bimbingan dan program pengembangan diri secara efektif sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan potensinya.
  - b) Menyelenggarakan program bimbingan dan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
  - c) Menyelenggarakan English day dan arabiyah yaumiyah
- 4) Leader Competence
- a) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensinya, sehingga memiliki semangat kepercayaan diri untuk mencapai cita-cita.

- b) Menyelenggarakan program bimbingan untuk mempersiapkan siswa menjadi pemimpin.
  - c) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah
- 5) Culture Compeence
- a) Menumbuhkan rasa cinta kepada adat istiadat minangkabau
  - b) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya minangkabau sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
  - c) Menyelenggarakan program bimbingan adat agar dapat menjadi tuntunan hidup siswa
  - d) Menyelenggarakan program seni minang seperti randai, pidato pasambahan dan lainnya.

### 3. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh T.A 2024/2025**

No	Nama	Jabatan
1	Efda Sofliarni, S.Pd., M,Si	Kepala Sekolah
2	Dian Fajrina, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Desvarina, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Fatma Sari, S.Pd	Waka Sarpras
5	MID Ade Trisno, S.Pd	Waka Humas
6	Andriko, S.Pd	BK
7	Cici Cahyati, S.Pd	BK
8	Anadiatul Khoiriah, S.IP	Perpustakaan
9	Arinal Fajri, S.Pd	Labor
10	Salmiarti, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 1

11	Monarisya, S.Pd	Wali Kelas X MIPA 2
12	Mega Pebriyani, S.Pd	Wali Kelas X IPS 1
13	Meila NM, S.Pd	Wali Kelas X IPS 2
14	Luklu Ul Hayati, S.Pd	Wali Kelas X IPS 3
15	Dania Keumala Sari, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 1
16	Nola Forina, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA 2
17	Yana Alia, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 1
18	Rahma Fitri, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 2
19	Sri Herlina, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII MIPA 1
20	Arizona, S.Pd	Wali Kelas XII MIPA 2
21	Zaharni, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 1
22	Ernalinda, M.Pd.E	Wali Kelas XII IPS 2

*Sumber : Tata Usaha SMAN 5 Payakumbuh*

#### 4. Struktur Organisasi Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh

No	Nama	Jabatan
1	Efda Sofliarni, S.Pd., M, Si	Kepala Sekolah
2	M. Kasuriadi, S. Th.I	Kepala Asrama
3	Maria Ulfani, S. Ag	Pembina perempuan
4	Elfina, S. Ag	Pembina perempuan
5	Aditiya, S. Ag	Pembina laki-laki
6	Muhammad Aditya S.pd	Pembina laki-laki

#### 5. Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh

Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar yang diberikan terarah dengan baik. Jadi fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak boleh di

abaikan. Adapun kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 5 Payakumbuh telah mampu melaksanakan kurikulum 2013. Jika dilihat dari sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Payakumbuh memang sudah sangat mampu melaksanakan kurikulum 2013.

#### 6. Jumlah Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh

**Tabel 4. 2Jumlah Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh T.P 2024/2025**

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	X MIPA 1	14	11	25
2	X MIPA 2	12	14	26
3	X IPS 1	14	12	26
4	X IPS 2	17	9	26
5	X IPS 3	15	13	28
6	XI MIPA 1	10	13	23
7	XI MIPA 2	16	8	24
8	XI IPS 1	23	13	36
9	XI IPS 2	24	12	36
10	XII MIPA1	10	17	27
11	XII MIPA 2	9	18	27
12	XII IPS 1	20	14	34
13	XII IPS 3	21	14	35
	<b>JUMAH</b>	<b>205</b>	<b>168</b>	<b>3731</b>

*Sumber : Tata Usaha SMAN 5 Payakumbuh*

#### 7. Jumlah Siswa Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh

No	Nama	Kelas	Jumlah Hafalan
----	------	-------	----------------

			<b>(Juz)</b>
1	Difatul Hidayah	XI. F1	3 Juz
2	Habil Abdul Rahman	XI. F2	3 Juz
3	M. Raihan Fadli	XI. F2	3 Juz
4	Ainul Fajri	XII MIPA 2	2 Juz
5	Dafa Juliansyah Pribadi	XII MIPA 2	2 Juz
6	Muhamad Robby Bul Akbar	XII MIPA 1	2 Juz
7	Ahmad Agustian	X. E1	1 Juz
8	Habib Hadi	X. E1	1 Juz
9	M. Iqbal	XI. F1	1 Juz
10	M. Reihan Pratama	X. E1	1 Juz
11	Deni Hermawan	XI. F2	1 Juz
12	Fardhan Haikal	XI. F2	1 Juz
13	Habil Mavi Marmara	XI. F2	1 Juz
14	Iqbal Hanafi	XI. F1	1 Juz
15	Muhamad Irsyadul Majid	XI. F2	1 Juz
16	Saufasarirah	XII MIPA 1	5 Juz
17	Ibtisamah Indah Naqiyah	XII MIPA 2	3 Juz
18	Lailatul Khasanah	X. E1	3 Juz
19	Naila Husna	X. E1	3 Juz
20	Zahra Nabila Ilham	XII MIPA 2	3 Juz
21	Asyifa May Risqi	XII IPS 1	2 Juz
22	Gustina Nurmala	XII IPS 3	2 Juz
23	Hanifah Muharammah	XI. F2	2 Juz
24	Nabila Azzahra	XI. F3	2 Juz
25	Nadratul Rahma	XII IPS 3	2 Juz

26	Okta Zila Putri	XII MIPA 2	2 Juz
27	Salma Novitasari	XI. F2	2 Juz
28	Septi Anjelin	XII IPS 2	2 Juz
29	Syahrotu Nayla Susanto	XI. F1	2 Juz
30	Thara Mawaddah	XI. F3	2 Juz
31	Tri Wulan Dari	XI. F1	2 Juz
32	Zahratul Kayla	XI. F3	2 Juz
33	Adissa Azzahra	XI. F2	1 Juz
34	Anggun Yulianti	XII MIPA 1	1 Juz
35	Anjeli Amelia Putri	X. E1	1 Juz
36	Gina Raudhatul Jannah	X. E1	1 Juz
37	Gisty Atari	XI. F3	1 Juz
38	Keysha Vionalia	XI. F1	1 Juz
39	Laura vionalia	XI. F1	1 Juz
40	Lelfinur Jannatin Aliat	XI. F3	1 Juz
41	Marsya Al Maghfirah	XI. F1	1 Juz
42	Mutia Andini	XI. F2	1 Juz
43	Nala Aulia Alfika	X. E1	1 Juz
44	puti zahwa azzahra	XI. F2	1 Juz
45	Safira	X. E3	1 Juz
46	Siti Nazhali Fatiha	X. E1	1 Juz
47	Vink Andrian Winata	X. E1	1 Juz
48	Zahira Nayla	XI. F2	1 Juz
49	Zara Gustia Ningsih	XI. F3	1 Juz
50	Zee Zee Ashipha	X. E1	1 Juz

## 8. Sarana Dan Prasarana

- a. Tanah dan bangunan

Tanah sekolah ini dengan luas tanah 15.000 M2

b. Gedung sekolah

Gedung sekolah pada umumnya memiliki fasilitas yang sangat baik dan cukup memadai, dimana gedung sekolah SMA Negeri 5 Payakumbuh terdiri :

**Tabel 4. 3 Rincian Gedung Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Payakumbuh T.P 2024/2025**

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Sarana dan Prasarana	1
6	Ruang WK Kesiswaan	1
7	Ruang BK	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Osis	1
10	Ruang Kesenian	1
11	Ruang Praktek	1
12	Ruang Serba Guna	1
13	Perpustakaan	1
14	Labor Biologi	1
15	Labor Kimia	1
16	Labor Fisika	1
17	Labor Komputer	2
18	Koperasi Sekolah	1
19	Musholla	1

20	Gudang	1
21	WC	11
22	Lapangan Voly, Takraw, Badminton, Basket	1

## B. Temuan Khusus Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan informan dan juga menganalisis data dengan ketekunan dan pengamatan, trigulasi dan menggunakan bahan referensi sebagai penjamin keabsahan data yang peneliti dapatkan dari informan saat melakukan penelitian

Data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang peneliti peroleh dengan melakukan observasi langsung ke sekolah peneliti dapat mengetahui kondisi sekolah, yang berkaitan Pelaksanaan Program Tahfidz A-Qur'an, serta peneliti meminta dokumen penunjang dalam penelitian seperti, sejarah madrasah, profil madrasah, visi dan misi madrasah. Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait diantaranya Kepala Boarding School dan Pembina Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh.

### 1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sma Negeri 5 Payakumbuh

Berdasarkan hasil wawancara pada hari jumat 15 november 2024 dengan kepala Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh mengenai Bagaimana Pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 5 Payakumbuh, peneliti melakukan wawancara dengan informan I mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran di SMAN 5 Payakumbuh dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis setelah sholat Magrib sampai dengan masuknya waktu sholat Isya. Untuk Muraja'ah

dilakukan setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at (ba'da subuh) begitupun dengan tahsin dilaksanakan pada hari senin setelah sholat maghrib sampai masuknya waktu sholat isya" ( ustadz kas, Jumat 15 November 2024).

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan II selaku Pembina perempuan Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh mengatakan:

“Pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran ini dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis. Untuk waktu pelaksanaannya dilakukan setelah sholat maghrib sampai dengan menjelang masuknya sholat isya. Begitupun untuk pelaksanaan muroja'ah dilaksanakan pada hari senin,selasa,rabu,kamis,jumat setelah ba'da subuh” (Ustadzah Alfina, Jumat 15 November 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan III selaku Pembina laki-laki tentang Pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 5 Payakumbuh mengatakan:

“Biasanya kami melaksanakan kegiatan tahfidz al-qur'an ini pada hari selasa, rabu dan kamis yaitu setelah sholat maghrib sampai dengan sebelum sholat isya. Begitupun dengan muroja'ah dilakukan dari hari senin sampai dengan hari jumat setelah ba'da subuh. Dan pada hari senin setelah sholat maghrib sampai dengan sebelum sholat isya biasanya kami melaksanakan tahsin” ( Ustadz Adit, Jumat 15 November 2024).

Hal yang sama juga dijawab oleh informan IV, selaku siswa boarding school SMA Negeri 5 Payakumbuh:

“Kami melaksanakan tahfidz al-qur'an biasanya pada hari selasa, rabu, kamis setelah waktu sholat maghrib sampai dengan isya. Begitupun juga dengan pelaksanaan tahsin pada hari senin sampai dengan hari jumat” ( Hani, Jumat 15 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di boarding school sma negeri 5 payakumbuh ini dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan kamis setelah sholat maghrib sampai dengan sholat isya, untuk pelaksanaan tahsin dilakukan pada hari senin setelah sholat maghrib, dan untuk muroja'ah hafalan dilakukan dari hari senin sampai dengan hari jumat.

Selanjutnya sebagaimana yang dikatakan oleh informan I tentang proses dalam pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 5 Payakumbuh ini adalah:

“Proses pelaksanaan tahfidz kita di sini dipimpin langsung oleh Pembina tahfidz di masing-masing kelompok, kita serahkan semuanya kepada Pembina karena mereka yang akan mengontrol pelaksanaan tahfidz di kelompoknya masing-masing. Biasanya itu Pembina akan memulai pembukaan tahfidz dengan membaca bismillah dan memberikan arahan kepada siswa agar segera meyetorkan hafalan serta muraja’ah hafalan, lalu siswa akan secara berganti-gantian untuk menyetorkan hafalan serta muraja’ah hafalan dan akan di tutup dengan senandung al-qur’an” (ustadz kas, Jumat 15 November 2024).

Selain itu informan II juga mengatakan bagaimana proses dalam Pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 5 Payakumbuh ini adalah:

“Untuk proses pelaksanaannya standarnya sesuai SOP dari atasan yakni ada pembukaan, lalu membaca kalamun qodimun, halaqoh, penutupan dengan membaca doa khotmil qur’an. Namun itu nanti tetap kembali kepada pembina masing-masing dalam pelaksanaannya ada yang melaksanakan dan ada yang tidak. Kalau saya sendiri biasanya di penutupan selain doa khotmil qur’an juga saya tambah dengan doa kafarotul majlis” (Ustadzah Afina, Jumat 15 November 2024).

Begitu juga yang disampaikan oleh informan III, mengenai bagaimana proses dalam Pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 5 Payakumbuh mengatakan:

“Proses pelaksanaan program tahfidz nantinya kembali kepada Pembina masing-masing dan mestinya untuk standar harus ada pembukaan seperti baca do’a belajar dan ada penutupannya. Untuk saya sendiri yang merupakan pembina biasanya melakukan hal tersebut. Lalu baru dipersilahkan bagi santri/siswa yang sudah siap, maka bisa langsung maju untuk setoran setelah pembukaan” (ustadz adit, Jumat 15 November 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan IV, mengenai bagaimana proses dalam Pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 5 Payakumbuh:

“Saat pelaksanaan program tahfidz al-qur’an biasanya dipimpin oleh Pembina kelompok, pertama akan dibuka oleh Pembina dengan bismillah, kedua siswa akan mengantri untuk meyetorkan hafalan dan muraja’ah hafalan, ketiga akan ditutup dengan senandung al-qur’an” (Hani, Jumat 15 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa proses dalam Pelaksanaan program tahfidz di SMA Negeri 5 Payakumbuh ini sudah lumayan bagus, dikarenakan selama proses pelaksanaan setoran hafalan kepada Pembina banyak siswa yang mengantri untuk setoran hafalan karena telah mempersiapkan diri maupun untuk sekedar muraja’ah. Namun ada juga siswa yang masih menghafal dikarenakan belum mempersiapkan hafalan, hal ini juga bisa dimengerti oleh Pembina karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Disampaikan juga oleh informan I, sebagai kepala Pembina yang mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an di SMA Negeri 5 Payakumbuh adalah:

“Metode yang kita gunakan dalam pelaksanaan program tahfidz ini yaitu muraja’ah, karena muraja’ah ini sangat diperlukan karena bagaimanapun siswa ini dalam menghafal al-qur’an jika tidak diulang maka mereka akan mudah lupa dengan hafalannya” (ustadz kas, Jumat 15 November 2024).

Begitu juga dengan perkataan informan II, sebagai Pembina perempuan yang mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an di SMA Negeri 5 Payakumbuh adalah:

“Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an ini adalah metode talaqqi karena dilakukan secara langsung dengan tatap muka sambil melakukan pbenaran. Setelah 5 menit/ 7 menit an, siswa yang sudah siap untuk menyetorkan hafalannya akan maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Selain itu karena memang ingin lebih leluasa dalam mengatur mereka supaya anak bisa nyaman saat menghafal Al-Qur’an. (ustadzah Alfina, 15 November 2024).

Begitu juga yang disampaikan oleh informan III, sebagai Pembina dari laki-laki mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an di SMA Negeri 5 Payakumbuh adalah:

“Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an adalah metode Talaqqi, setelah sekitar 5 menit/ 10 menit berlalu, maka siswa akan secara bergantian maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya maupun hafalan lama yakni murojaah. Saya akan memantau bacaan mereka, jika ada kesalahan saya segera melakukan tashih / perbaikan sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Terkadang saya juga memanggil anak-anak satu satu agar segera menyetorkan hafalannya. Lalu setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya. Metode yang saya gunakan ini memang lebih banyak fokus pada perbaikan bacaan” (ustadz Adit, Jumat 15 November 2024).

Disampaikan oleh informan IV, selaku siswa mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an di SMA Negeri 5 Payakumbuh adalah:

“Metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan program tahfidz al-qur’an adalah muraja’ah, karena dengan muraja’ah isyaallah hafalan akan tetap terjaga dan ini juga memudahkan kami para siswa dalam melaksanakan tahfidz al-qur’an” ( Hani, Jumat 15 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an ini sudah bagus dan baik. Dikerenakan siswa dengan Pembina melakukan setoran hafalan dengan cara berhadap-hadapan sehingga Pembina akan focus

mendengarkan bacaan siswa yang sedang menyetorkan hafalan sehingga Pembina bisa memperbaiki bacaan siswa jika terdapat kesalahan dalam pembacaan hafalan al-qur'annya. Di samping itu juga siswa yang lain juga bisa mendengarkan atau menyimak hafalan temannya sehingga bisa mengambil pedoman atau pembelajaran dari bacaan temannya tersebut.

Disampaikan oleh informan I tentang kondisi siswa dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an yaitu:

“Kondisi siswa kita saat ini dalam mengikuti Tahfidz Al-Qur'an Alhamdulillah semuanya bersemangat, ada yang sudah sampai 5 juz hafalannya dan ada juga yang memang sedikit lama dalam menghafal, karena setiap anak ini memang memiliki kemampuan yang berbeda-beda” (ustadz kas, Jumat 15 November 2024).

Selanjutnya sebagaimana yang disampaikan oleh informan II, tentang bagaimana kondisi siswa SMA Negeri 5 Payakumbuh saat mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an yaitu:

“Kondisi siswa sambil menunggu temannya setoran ada siswa yang mengobrol, ada juga yang mengantuk, lalu ada pula yang melakukan murojaah. Tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap” (ustadzah Alfina, Jumat 15 November 2024).

Begitu juga yang disampaikan oleh informan III, sebagai Pembina dari laki-laki mengatakan bahwa kondisi siswa SMA Negeri 5 Payakumbuh saat mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an adalah:

“Kondisi siswa saat halaqoh, sambil menunggu giliran ada siswa yang mengobrol, banyak juga yang mengantuk, ada yang sering izin ke kamar mandi, di kamar mandi lama juga ada. Bahkan ada yang ngeyel saat mengantuk di suruh wudhu tapi ngakunya tidak mengantuk. Selain itu tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap” (ustadz Adit, Jumat 15 November 2024).

Hal yang sama juga dijawab oleh informan IV, selaku siswa boarding school tentang bagaimana kondisi siswa SMA Negeri 5 Payakumbuh saat mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an yaitu:

“Saat ini hafalan saya sudah sampai 5 juz, sebelum saya masuk ke boarding ini saya sangat lambat dalam menghafal apalagi menghafal al-qur'an, tetapi setelah saya masuk asrama ini Alhamdulillah saya sudah mulai cepat dalam menghafal karena di sini kita sangat di ajarkan untuk disiplin dan memanfaatkan waktu dengan sangat baik” (Hani, Jumat 15 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kondisi siswa SMA Negeri 5 Payakumbuh saat mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an sangat kondusif, dikarenakan siswa yang tidak meakukan setoran hafalan kepada Pembina mereka akan melakukan muraja'ah dan menambah hafalan dengan cara memisahkan diri dari hadapan Pembina, sehingga suasana pada saat pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an ini hanya terdengar lantunak ayat suci Al-Qur'an saja. Namun tidak bisa dipungkiri aka nada juga siswa yang mengobrol dengan temannya namun hanya beberapa orang saja.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh informan I, sebagai kepala Pembina tentang target hafalan siswa saat mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 5 Payakumbuh adalah:

“Untuk target yang kita berikan kepada siswa mereka harus menyetorkan hafalan 5 ayat setiap kali pertemuan, dan target pertahunnya yaitu 1 juz per 1 semester yang mana siswa itu harus hafal 6 juz dalam waktu 3 tahun karena target kita selepas siswa tamat dari boarding ini mereka harus memiliki hafal atau bekal sebanyak 6 juz” (ustadz kas, Jumat 15 November 2024).

Selanjutnya sebagaimana yang di sampaikan oleh informan II, sebagai Pembina perempuan tentang target hafalan siswa saat mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 5 Payakumbuh adalah:

“Target yang di harapkan disini adalah 1 juz pertahun, dikarenakan sekolah ini masih semi boarding jadi siswa asrama juga masih terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak tinggal di asrama (Boarding), siswa asrama juga melaksanakan kegiatan belajar di sekolah sehingga kegiatan tahfidz al-qur’an ini hanya di laksanakan pada saat di asrama (Boarding) saja. Jadi siswa asrama tidak hanya melakukan kegiatan yang ada di asrama tetapi juga harus belajar mata pelajaran yang lainnya” (ustadzah Alfina, Jumat 15 November 2024).

Begitu juga yang disampaikan oleh informan III, sebagai Pembina dari laki-laki mengatakan bahwa target hafalan siswa saat mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an di SMA Negeri 5 Payakumbuh adalah:

“Sebenarnya kalau masalah target itu tidak bisa paksakan, dikarenakan sekolah kita ini masih semi boarding yang dalam artian belum semua siswa SMA Negeri 5 ini yang tinggal di asrama dan melaksanakan program tahfidz al-qur’an. Yang melaksanakan program tahfidz al-qur’an ini hanya siswa yang tinggal di asrama (boarding) maka dari itu tentu banyak sekali pengaruh dari teman-temannya yang tidak tinggal di asrama, karena siswa yang tinggal di asrama ini di sekolah akan bergaul dengan teman-teman yang tidak asrama, jadi mereka menghafal al-qur’an hanya saat berada di asrama saja. Namun target yang kita harapkan dari siswa dalam jangka waktu tiga tahun siswa bisa menghafal 3 juz” (ustadz Adit, Jumat 15 November 2024).

Hal yang sama juga dijawab oleh informan IV, selaku siswa boarding school tentang target hafalan siswa saat mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an di SMA Negeri 5 Payakumbuh adalah:

“Target hafalan kami diwajibkan untuk menyetorkan 5 ayat disetiap pertemuan tahfidz al-qur’an, untuk target per 1 semester adalah 1 juz, sedangkan target selama 3 tahun siswa wajib menghafal 6 juz” ( Hani, Jumat 15 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa target hafalan siswa saat mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an di SMA Negeri 5 Payakumbuh ini adalah siswa yang tinggal di asrama bisa menghafal 3 juz dalam waktu 3 tahun, dengan kata lain target pertahun siswa yang tinggal di asrama ini adalah 1 juz. Dikarenakan sekolah ini masih semi boarding

jadi tentu akan banyak sekali kendala yang di lalui oleh siswa karena mereka juga sekolah dan belajara di sekolah bersama dengan teman-temannya yang tidak tinggal I asrama. Mereka bisa menghafal di sekolah tapi tentu akan tidak efektif dikarenakan mereka juga harus belajar pelajaran yang ada di sekolah.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh**

Faktor pendukung dan penghambat pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala asrama (boarding) yaitu:

Menurut kepala asrama (boarding) selaku informan I mengatakan Faktor pendukung pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung ada beberapa diantaranya kemauan siswa itu sendiri untuk tinggal di asrama dan melaksanakan program tahfidz al-qur'an, lalu adanya komunikasi yang intens dengan siswa karena sebuah kegiatan yang terlaksana itu membutuhkan yang namanya kerjasama yang baik” (ustadz Kas, Jumat 15 November 2024).

Faktor pendukung pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh juga disampaikan oleh informan II selaku Pembina perempuan yaitu:

" Sekolah memberikan fasilitas yang masyaallah dengan mencukupi jumlah SDM yang berkualitas yang mana musyrif di upgrade tiap pekan sekali dengan wajib setoran hafalan, mengikuti kajian dan proses khataman kadang 2 bulan sekali terkadang 1 bulan sekali menyesuaikan kegiatan pondok sehingga dapat berjalan secara maksimal. Selain itu juga tempat yang sejuk tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas sehingga cocok untuk menghafal. Serta sarana dan prasarana yang lengkap disertai dengan musyrif yang selalu stand by 24 jam” (ustadzah Alfina, Jumat 15 November 2024).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan III dengan mengatakan:

“Faktor yang mendukung diantaranya waktu karena siswa jika janji dulu dengan pembinanya bisa setoran diluar waktu setoran hafalan, pembina yang berkompeten, adanya orang tua yang mana mendapatkan jadwal seminggu sekali untuk telpon anaknya, lingkungan yang mana ini merupakan boarding school, dan siswa yang mengikuti program tahfidz qur’an harapannya bisa meningkatkan hafalan. Faktor” (ustadz Adit, Jumat 15 November 2024).

Hal yang sama juga dijawab oleh informan IV, selaku siswa boarding school tentang Faktor pendukung pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh :

“Faktor yang mendukung pelaksanaan program tahfidz ini yang pertama tentu niat dari dalam diri sendiri, kedua tempat yang nyaman, ketiga metode yang tepat, keempat pendamping yang bisa mendampingi dan menjadi pedoman bagi siswa untuk menghafal al-qur’an” (Hani, Jumat 15 November 2024)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mendukung Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh adalah SDM Pembina yang berkualitas sehingga bisa menjadi pedoman yang baik untuk siswa asrama, semangat yang tinggi ingin belajar dan menghafal al-qur’an dari diri siswa serta fasilitas dan tempat yang nyaman untuk siswa belajar dan menghafal.

Selanjutnya sebagaimana yang disampaikan informan I, sebagai kepala asrama mengatakan bahwa Faktor penghambat pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh adalah:

“Kalau ditanya yang menghambat, diantaranya siswa yang mengantuk, imbul rasa malas siswa untuk menghafal, siswa yang permissi ke wc sangat lama, ada siswa yang hafalannya lambat” (ustadz Kas, Jumat 15 November 2024).

Disampaikan oleh informan II selaku Pembina perempuan tentang Faktor penghambat pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh adalah:

“Yang menghambat diantaranya faktor siswa sebab meskipun sudah diseleksi tetap saja ada santri yang potensi menghafalnya kurang bagus karena menghafal Al-Qur'an itu tidak hanya sekali tapi berkali-kali. Dan yang paling penting juga adalah terkait tilawah santri yang mana ketika dijumpai siswa kurang baik dalam bacaan maka mau tidak mau program tahsinnya pun jadi molor pada santri tersebut yang mana mestinya bisa selesai dalam satu bulan namun malah lebih. Yang kedua terkait mood santri, maka disinilah perlunya musyrif membimbing dan mengarahkan mereka agar kembali bersemangat serta menangani masalah santri jika rewel saat di asramakan serta jauh dari orang tua. Yang ketiga adalah santri yang memiliki hafalan namun saat disetorkan ternyata bacaannya masih kurang pas sehingga ketika dibetulkan malah kembali lagi salah membaca dan itu biasanya membutuhkan waktu lebih lama ketimbang anak yang menghafal namun tidak membawa dari rumah hafalannya. Kalau dari asatidzah, kekurangan SDM yang mana tidak semua ustadz itu menghandle 10 santri namun ada beberapa ustadz yang menghandle 11-12 santri dan itu kurang ideal mestinya maksimal 1:10. Masalah lain juga terkait waktu yang mana sangat kurang dalam murojaah sebab dalam sehari hanya sekitar 1 jam saja sehingga jika hanya mengandalkan waktu halaqoh saja itu tidaklah cukup. Maka disini musyrif dianjurkan stay di dalam pondokasrama agar bisa menerima setoran Qur'an santri saat di luar halaqoh” (ustadzah Alfina, Jumat 15 November 2024)

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan III, dengan mengatakan bahwa Faktor penghambat pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh adalah:

“Kendala yang paling sulit adalah mengatasi anak yang ngantuk karena meskipun udah di ingatkan berkali-kali masih saja begitu, dan biasanya untuk mengatasinya adalah dengan disuruh berwudhu lalu ketika masih ngantuk maka di suruh berdiri, berdiri dan berdiri lagi. Kendala lainnya adalah kadang ada siswa yang tidak setor dalam sehari maka mau tidak mau harus saya ingatkan di depan temannya untuk setoran pada esok harinya dan biasanya merasa malu sehingga mau setoran pada esok harinya” (ustadz Adit, Jumat 15 November 2024).

Hal yang sama juga dijawab oleh informan IV, selaku siswa boarding school tentang Faktor penghambat pada saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh adalah:

“Hal yang menghambat terlaksananya program tahfidz al-qur'an adalah timbulnya rasa malas, kurang focus dalam menghafal, godaan dari teman yang membuat kita terpengaruh dalam menghafal” ( Hani, Jumat 15 November 2024)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor yang menghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMAN 5 Payakumbuh adalah faktor penghambat yang datang dari siswa seperti ada juga siswa yang kemampuannya kurang cepat dalam menghafal serta timbulnya rasa malas dari siswa sehingga pelaksanaan tahfidz al-qur'an terganggu.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Negeri 5 Payakumbuh**

##### **a. Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz al-Quran**

Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfidz Al-Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfidz al-Quran terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Tahfidz Al-Qur'an menekankan pada

kemampuan membaca secara tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca dengan lambat dan tenang, mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat asli maupun berubah yang memperhatikan makna dari ayat yang dibaca. (Ramadhani et al., 2022)

b. Waktu pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dilakukan diluar jam pelajaran umum (sekolah pagi) sehingga tidak akan mengganggu pelajaran yang lain yakni pada hari selasa, rabu dan kamis dilakukan setelah sholat magrib sampai dengan sholat isya. Untuk pelaksanaan Tahsin dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari jumat setelah sholat subuh.

c. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Proses pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dipimpin langsung oleh pembina Tahfidz di masing-masing kelompok, karena Pembina tersebut yang akan mengontrol pelaksanaan Tahfidz di kelompoknya masing-masing. Satu orang Pembina akan membawahi anak asuhannya sekitar 14/15 orang siswa per satu orang Pembina yang akan bertanggung jawab dengan hafalam siswanya. Pembina akan memulai pembukaan Tahfidz dengan membaca bismillah dan memberikan arahan kepada siswa agar segera meyetorkan hafalan serta muraja'ah hafalan, lalu siswa akan secara berganti-gantian untuk menyetorkan hafalan serta muraja'ah hafalan dan akan di tutup dengan senandung al-qur'an

d. Target hafalan Al-Qur'an

Target yang ditentukan adalah 6 juz hafalan dalam 3 tahun. Berdasarkan target yang sesuai dengan kurikulum siswa akan menghafal 1 juz per 1 semester, ataupun siswa diharuskan menyetorkan hafalannya 5 ayat setiap kali pertemuan. Namun target masing-masing disesuaikan dengan kemampuan siswa. Adapun sebagai motivasi

mencapai target tersebut, Pembina akan memberikan reward bagi mereka yang mencapai atau melebihi target dan punishment bagi mereka yang tidak mencapai target.

e. Lingkungan dan tempat

Boarding School adalah lingkungan yang kondusif untuk menghafal. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Susiyani, 2017) bahwa salah satu tujuan dari Boarding School adalah mencetak generasi yang mampu dalam pelajaran umum dan pelajaran agama islam, dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari pelajaran agama islam. Sementara program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 5 Payakumbuh merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah. Selain itu tempat yang digunakan oleh siswa saat menghafal Al-Qur'an adalah pendopo depan asrama, Lobi Asrama yang begitu bersih dan nyaman dan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di mushollah.

f. Metode dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an

Metode yang digunakan dalam program Tahfidz di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh memakai salah satu dari metode yang disebutkan dalam teori. Metode yang digunakan ialah metode muraja'ah yang mana siswa menghafalkan ayat satu per satu dan setelah terkumpul kemudian disetorkan kepada Pembina. Selain metode muraja'ah yang diterapkan, bimbingan juga diberikan secara menyeluruh sehingga siswa dapat memaksimalkan dalam menjaga hafalannya.

g. Peran Instruktur Tahfidz

1) Keterlibatan Secara Langsung

Instruktur Tahfidz di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh biasa disebut dengan Pembina asrama, yang mana Pembina asrama selalu mengontrol para siswanya 24 jam. Hal itu sesuai dengan pendapat (Hannang et al., 2023) terkait Asrama

bahwa yang tinggal di asrama itu jauh lebih komitmen dengan karakter itu karena memang mereka mendapatkan pembinaan selama 24 jam. Selain itu peran guru secara langsung ini juga berpengaruh dalam penggunaan metodenya yang mana semua pembina asrama mendidik siswanya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yakni tahsin. Selanjutnya saat pelaksanaan setoran hafalan dan mulai menghafal bervariasi metode yang dipakai dan itu kembali ke pembinanya namun tetap mencakup 3 hal yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Jika merekrut guru yang professional niscaya dia akan sabar dan istiqomah dalam mendidik serta membimbing siswanya dalam menghafal. Dan itu pula yang dilakukan oleh SMA Negeri 5 Payakumbuh yang menstandarkan Pembina-pembinanya dengan kriteria muslim/muslimah, belum menikah, memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh kepada Allah ta'ala, berakhlakul karimah, mampu membaca al-qur'an dengan tajwid yang benar, memiliki semangat dalam mendidik, sehat jasmani dan rohani serta tidak merokok, pendidikan minimal D-III, mampu bekerja dalam tim dan semangat selalu dalam mendidik, mampu berbahasa arab, memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 2 juz, serta lulusan pondok pesantren, dan yang paling utama harus menguasai 75% dari kegiatan asrama karena kegiatan diasrama hampir 100% kegiatan keagamaan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an**

### **a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an**

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu keberhasilan para hafidz

dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa)

a) Niat dan Motivasi yang Kuat

Keinginan yang besar untuk menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas karena Allah akan memudahkan proses hafalan.

b) Kedisiplinan dan Konsistensi

Siswa yang memiliki kebiasaan menghafal secara rutin akan lebih mudah dalam menjaga hafalan.

c) Kesehatan Fisik dan Mental

Kondisi tubuh yang sehat dan pikiran yang tenang akan membantu daya ingat yang lebih baik.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan dan Dukungan)

a) Dukungan dari Keluarga

Orang tua dan keluarga yang mendukung dengan memberikan fasilitas dan dorongan moral sangat berperan dalam keberhasilan hafalan.

b) Lingkungan yang Kondusif

Sekolah atau asrama yang memiliki atmosfer islami dan bebas dari gangguan dapat meningkatkan fokus siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Bimbingan dari Guru atau Pembina asrama

Kehadiran pembina yang berpengalaman dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an membantu siswa memahami metode hafalan yang efektif, sehingga membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan siswa.

d) Metode Pengajaran yang Efektif

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini adalah muraja'ah yang memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan hafalan siswa.

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana (alat yang digunakan langsung dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an)

#### a) Al-Qur'an

Al-Qur'an yang dipakai oleh setiap siswa dalam pelaksanaan menghafal.

#### b) Buku panduan hafalan

Berisikan metode dan teknik dalam menghafal Al-Qur'an

#### c) Alat tulis dan buku catatan

Untuk mencatat progres hafalan dan koreksi tajwid

#### a) Jadwal yang Terstruktur

Program yang memiliki target harian, mingguan, dan bulanan membantu santri mencapai target hafalan mereka dengan baik.

Faktor prasarana( fasilitas pendukung yang membantu dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

#### a) Asrama

Tempat tinggal untuk siswa yang mengikuti kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang mana terdapat fasilitas kamar yang nyaman, kamar mandi, ruang belajar, ruang makan, serta lobi yang bisa dijadikan juga untuk tempat menghafal bagi siswa.

b) Mushollah

Sebagai tempat utama untuk melaksanakan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

c) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang tenang, religius, dan bebas dari gangguan luar.

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an

Terdapat beberapa faktor penghambat yang mengurangi efektivitas hafalan dan proses dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di boarding school SMA Negeri 5 Payakumbuh. Berikut adalah beberapa faktor penghambat utama yaitu:

1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa

a) Kurangnya motivasi dan niat yang lemah

Siswa yang kurang memiliki tekad kuat akan mudah merasa bosan dan putus asa dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Kesulitan dalam menghafal

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam daya ingat, terutama jika tidak memiliki metode hafalan yang tepat. Ada beberapa siswa yang memiliki daya ingat yang lemah, cara mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan perhatian lebih seperti Pembina akan lebih sering mendampingi dan mengingatkan siswa tersebut untuk selalu semangat dan jangan pernah merasa putus asa karena setiap usaha yang kita lakukan akan membuahkan hasil yang maksimal.

c) Kurangnya konsistensi

Siswa yang tidak memiliki konsistensi (istiqamah) dalam melakukan muraja'ah akan sering lupa akan hafalannya yang telah dihafalnya, maka dari itu metode muraja'ah yang diterapkan di boarding ini bisa membantu siswa untuk

memudahkan dalam menghafal dan selalu mengingat-ingat hafalan mereka.

d) Gangguan dari getget

Terlalu banyak gangguan dari teknologi, seperti ponsel dan media sosial, dapat mengurangi focus dan waktu untuk menghafal, maka dari itu Pembina membatasi penggunaan ponsel bagi siswa. Siswa hanya diperbolehkan menggunakan ponsel pada hari minggu dengan waktu 2 jam.

Jika ada siswa yang memang diharuskan menggunakan ponsel karena zaman sekarang banyak pelajaran umum (sekolah pagi) yang memang menggunakan ponsel dalam pembelajaran, maka siswa harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari pembina asrama dengan cara guru yang bersangkutan akan menelepon kepala Pembina asrama untuk memberikan izin kepada siswa tersebut.

e) Kurang mengamalkan dan memahami makna ayat

Hafalan yang tidak dibarengi dengan pemahaman tafsir bisa membuat hafalan sulit untuk bertahan lama.

2) Faktor kesehatan dan psikis

Kelelahan fisik dan mental bisa disebabkan karena kurang tidur, stress, atau kelelahan karena banyak aktivitas lain yang dapat menghambat daya ingat siswa. Maka dari siswa selalu diajarkan untuk bisa membagi waktu dan menggunakan waktu sebaik-baik mungkin untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting bagi peserta Tahfidz untuk memiliki pengelolaan waktu yang baik, lingkungan yang mendukung, metode hafalan yang tepat, serta bimbingan dari guru dan keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh mencakup :
  - a. Pengelolaan Tahfidz yang terdiri dari penentuan waktu, lingkungan dan tempat lalu adanya materi serta metode yang digunakan.
  - b. Peran pembina tahfidz yang terlibat secara langsung, mengupgrade kemampuan dan terecruit secara berstandar.
  - c. Dukungan orang tua melalui peran sekolah dengan memahami akan keutamaan menghafal Al-Qur'an.
  - d. Kontrol dan pengawasan dari Atasan yaitu kepala asrama.
2. Ditinjau dari faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan program tahfidz AlQur'an di Boarding School SMA Negeri 5 Payakumbuh yaitu:
  - a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an
    - 1) Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa)
      - a) Niat dan Motivasi yang Kuat
      - b) Kedisiplinan dan Konsistensi
      - c) Kesehatan Fisik dan Mental
    - 2) Faktor Eksternal (Lingkungan dan Dukungan)
      - a) Dukungan dari Keluarga
      - b) Lingkungan yang Kondusif
      - c) Bimbingan dari Guru atau Pembina asrama
      - d) Metode Pengajaran yang Efektif

### 3) Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana yaitu:

- a) Al-Qur'an
- b) Buku panduan hafalan
- c) Alat tulis dan buku catatan
- d) Jadwal yang Terstruktur

Faktor prasarana( fasilitas pendukung yang membantu dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

- a) Asrama
- b) Mushollah
- c) Lingkungan yang mendukung

Semua faktor ini berperan dalam menunjang keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an, sehingga siswa dapat menghafal dengan baik dan menjaga hafalannya dalam jangka panjang.

#### b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an

##### 1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa

- a) Kurangnya motivasi dan niat yang lemah
- b) Kesulitan dalam menghafal
- c) Kurangnya konsistensi
- d) Gangguan dari getget
- e) Kurang mengamalkan dan memahami makna ayat

##### 2) Fakor kesehatan dan psikis

Kelelahan fisik dan mental bisa disebabkan karena kurang tidur, stress, atau kelelahan karena banyak aktivitas lain yang dapat menghambat daya ingat siswa. Maka dari siswa selalu diajarkan untuk bisa membagi waktu dan menggunakan waktu sebaik-baik mungkin untuk melalukan kegiatan yang bermanfaat.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, penting bagi peserta Tahfidz untuk memiliki pengelolaan waktu yang baik, lingkungan yang mendukung, metode hafalan yang tepat, serta bimbingan dari guru dan keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan diatas, setelah dilakukan penelitian terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMA N egeri 5 Payakumbuh, penulis mencoba memberikan masukan sekaligus saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Siswa**

Hendaknya lebih serius lagi dalam mengikuti program tahfidz AlQur'an, selektif dalam berteman dan meninggalkan perbuatan yang sia-sia serta berusaha untuk tetap istiqomah dalam muroja'ah meskipun itu di luar jam halaqoh bisa dengan murojaah mandiri ataupun menyetorkan ke temannya seperti saat menunggu guru datang, antara adzan dan iqomah, saat mencuci baju ataupun selainnya.

### **2. Bagi pembina**

Untuk selalu menghadiri halaqoh tahfidz tepat waktu, menyimak hafalan santri dengan baik lalu menuliskan catatannya pada buku catatan siswa agar evaluasi harian dapat berjalan secara optimal.

### **3. Bagi Lembaga**

Agar selalu meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di boarding supaya sesuai dengan tujuan, target dan rencana yang telah ditetapkan sehingga hasilnya bisa efektif dan efisien.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Administrasi, J. I., Dan, M., Pendidikan, K., Najib, K. H., & Afifi, S. N. (2022). *Jurnal Manajemen Pendidikan Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama*. 4(2), 2580–6491.
- Agama, I., & Negeri, I. (n.d.). *PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR ' AN DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA*.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2019). *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Menjahit di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) Yogyakarta*. 9–48. <https://eprints.uny.ac.id/62591/>
- Astuti, M., Akbar, R., & Karoma. (2023). Historis Boarding School Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(12), 412–427.
- Diana, A., & Sari, R. (2023). Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 157–166.
- Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Fatimah, & Sri Tuti Rahmawati. (2020). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'an 4 Juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat. *Jurnal Qiroah*, 10(2), 15–36. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.15-36>
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 413–425. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143.
- Harahap Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Hertanti, S., Nursetiawan, I., Garvera, R. R., & Asep Nurwanda. (2019). Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, 5(3), 305–315.
- Ii, B. A. B., Pustaka, A. D., & Pembelajaran, P. P. (2004). *Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)*, 2-3. 10. 2–3.

- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab*, 4(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>
- Maunah, B. (2009). Tradisi Intektral Santri. *Tradisi Intektral Santri*, 31, 50–51.
- Mindani, M. (2022). Implementasi Pembinaan Budaya Sekolah Religius Pada Program Boarding School Sma Negeri 5 Payakumbuh. *Annizom*, 7(3), 269. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.9518>
- Moleong. (2007). *Metodologi penelitian Kualitatif*.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nana Sudjana. (2004). *Nana Sudjana, 2004, Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia , (Bandung: Falah Production), hlm. 15 7. 7–27.*
- Ningsih, I. W., Basri, H., & Suhartini, A. (2022). Implementasi Study Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. *Analytica Islamica*, 11(2), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>
- Purnama, M. Beria & Wiza, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Inklusi. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 749–759.
- Putri, T. D., & Wasil, M. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidz al-Quran: Studi Yayasan al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Al Hadi*, 5(2), 66–77. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>
- Ramadhani, W., Aprison, W., Agama, I., Negeri, I., & Bukittinggi, I. (2022). *Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an d i Era 4 . 0. 6*, 13163–13171.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sahir, S. H. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*
- Sitorus, M. (2011). Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam. *Konsep Dasar Metode Penelitian Pendidikan Islam*, 1–226.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susiyani, A. S. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.  
<https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-08>
- Suwarti. (2008). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an 2 juz: studi di SDIT Harapan Bunda Semarang. *Skripsi UIN Wali Songo Semarang*.  
<http://eprints.walisongo.ac.id/11546/>
- Syifa, F. A. (2020). Peran Boarding School dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Unisnu*.  
[http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/980/3/3.151310003316\\_BAB II.pdf](http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/980/3/3.151310003316_BAB%20II.pdf)
- Tayibnapis. (2008). Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru Dinas Pendidikan Kabupaten Sumba Timur. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–30.
- Tjokroadmudjoyo, B. (2018). Tinjauan Pelaksanaan dan Fungsi Pelaksanaan. *Graha Ilmu*, 1–42.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Oktabela%2C+M.+E.+%282019%29.+Pelaksanaan+Pembangunan+Kawasan+Industri+Di+Piyungan+Kabupaten+Bantul+Berdasarkan+Peraturan+Daerah+Bantul+Nomor+4+Tahun+2011+%28Doctoral+dissertation%2C+UAJY%29.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Oktabela%2C+M.+E.+%282019%29.+Pelaksanaan+Pembangunan+Kawasan+Industri+Di+Piyungan+Kabupaten+Bantul+Berdasarkan+Peraturan+Daerah+Bantul+Nomor+4+Tahun+2011+%28Doctoral+dissertation%2C+UAJY%29.&btnG=)
- Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 251–263. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3085>
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Pra,edia Grup.
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 6(2), 32–44.